

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



Oleh:
Ayu Nurhidayati, S.Pd.I
NIM: 12913114

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



Oleh:
Ayu Nurhidayati, S.Pd.I
NIM: 12913114

Pembimbing:
Drs. H. Af. Djunaidi, M.Ag

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nurhidayati, S.Pd.I
NIM : 12913114
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI TAHUN
PELAJARAN 2014/2015

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2015

Yang menyatakan



Ayu Nurhidayati, S.Pd.I



PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 764/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR-SISWA MIN WONOSARI TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Ditulis oleh : Ayu Nurhidayati

N. I. M. : 12913114

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 8 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ayu Nurhidayati
Tempat/tgl lahir : Rembang, 31 Agustus 1981
N. I. M. : 12913114
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MIN WONOSARI TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec
Pembimbing : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag
Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2015

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1355/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI TAHUN
AJARAN 2014/2015**

Ditulis oleh : Ayu Nurhidayati

NIM : 12913114

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 Mei 2015

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Ditulis oleh : Ayu Nurhidayati, S.Pd.I

N I M : 12913114

Program Studi : Pendidikan Islam

dapat diuji oleh tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing

Drs. H. Af. Djunaidi, M.Ag

MOTTO

*“Akhlak hendak menjadikan orang
berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik
terhadap manusia, terhadap makhluk dan
terhadap Tuhan.”¹*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hlm. 4

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayah dan Ibuku yang selalu memacu semangat hidupku:
Ayah: Panggeng
Ibu: Mujiyati*
- ❖ *Suamiku; Temi Feriawan dan Anak-anakku tersayang: Krisna
Aditya dan Dewinta Maharani, sebagai penyambung gitaku*
- ❖ *Bapak dan Ibu Guru di Madrasah tempat aku melakukan
penelitian*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku*

Bersamanya aku ingin hidup dalam satu rasa, satu jiwa dengan memahami kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab, guna menggapai cinta dan ridla Allah SWT. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa membimbing, memberkahi dan meridlai hidup kami. Amiin



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ص	Syīn	<i>sy</i>	-
ض	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ط	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ظ	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	<i>‘</i>	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

---ō-----	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
---o-----	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
-----ō-	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAKS

PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MIN WONOSARI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Ayu Nurhidayati
NIM. 12913114

Pendidikan akhlak menjadi penting dan telah menjadi bagian dari sebuah institusi lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa di madrasah manakala prestasi siswa baik secara intelektual, spiritual maupun emosional meningkat secara positif dan dinamis sesuai perkembangan diri siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian 40 dari 154 siswa MIN Wonosari tahun pelajaran 2014-2015. Pengambilan datanya menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan rumus korelasi product moment dan analisis regresi tunggal.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasar uji hipotesis diperoleh harga $r_{yx} = 0,64$ yang berarti korelasi atau pengaruhnya kuat. Sehingga semakin tinggi skor pendidikan akhlak maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Selain itu, melalui analisis regresi diperoleh nilai F_{reg} hitung sebesar 25,73 dengan db 2/38. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata kuadrat = 423,666 harga kuadrat determinasi $R^2 = 0,40,96$ atau 40,96% dengan $p = 0,001$, harga probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *akhlak, prestasi belajar*

ABSTRACT

EFFECTS OF CHARACTER EDUCATION ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (MIN) WONOSARI IN THE ACADEMIC YEAR 2014/2015

Ayu Nurhidayati
NIM. 12913114

Character education is very crucial and has become an important part of an educational institution in improving students' potential in Islamic schools when students' learning achievement, both emotional and spiritual, increases positively and dynamically according to students' self development. The problem formulation of this research is "Are there any positive and significant effects of character education on the learning achievement of students in State Islamic Elementary Schools (MIN) Wonosari Gunungkidul in the academic year 2014/2015. The goal of this research is to find out the effects of character education on the learning achievement of the students in State Islamic Elementary Schools Wonosari Gunungkidul in the academic year 2014/2015."

This research was qualitative and the research samples were 40 out of 154 students in MIN Wonosari in the academic year 2014/2015. The data collection employed the methods of observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used were the formulae of moment product correlation and simple regression analysis.

The finding shows that there is a significant and positive effect of character education on students' learning achievement. This is based on hypothesis testing which results in value $r_{yx} = 0,64$ which means that the effect or correlation is high. This way, the higher the score of character education is, the higher the students' learning achievement is. Besides, the regression analysis shows the value of $F_{reg} = 25,73$ whose db is 2/38. This analysis also shows the value of mean square = 423,666, $R^2 = 0,40,96$ or 40,96% with $p = 0,001$; such probability value is less than 0,05 which means that there is a very significant and positive effect of character education on students' learning achievement.

Keywords: *character, learning achievement*

May 7, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

الهادي إلى سبيل الرحمة . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد ابن عبد الله . أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan ma'ûnah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul: *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Presasi Belajar Siswa MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Tesis ini tidak akan terrealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil ikut berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebaik-baiknya kepada:

1. Bapak Dr.Ir.Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Dr.H.Tamyiz Mukhorrom, MA., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII, atas perhatian, dorongan dan motivasi sehingga tesis ini terwujud dan mendapat kesempatan untuk ujian tesis.
3. Bapak Dr. H. Hujair Sanaky,M.S.I Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Nur Kholis, S.Ag., M.Ag, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Af. Djunaidi, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, dan ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.
6. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Zainal Arfin, S.Ag., M.S.I, Selaku Kepala MIN Wonosari, tempat penulis bertugas mengemban amanah dan mengembangkan dedikasi keilmuan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi program pascasarjana di Magister Studi Islam UII Yogyakarta.
8. Kepada ayah ibu, dan anak serta teman-temanku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian serta ghirahnya yang begitu mendalam, penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap umat Muslim agar setiap peribadatannya menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemashlahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, 24 April 2015



Penulis

Ayu Nurhidayati

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka	8
B. KerangkaTeori	12
1. Pendidikan Akhlak	13
2. Prestasi Belajar	34
C. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	42
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Pengumpulan Data	50
I. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	56
B. Analisis Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	88
---------------------	----

LAMPIRAN.....	92
---------------	----



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Angket Pendidikan Akhlak Siswa.....	45
Tabel 2	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	47
Tabel 3	Tingkat Reliabilitas Instrumen Angket.....	49
Tabel 4	Keadaan Guru MIN Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015	64
Tabel 5	Keadaan Siswa MIN Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015	68
Tabel 6	Keadaan Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian	68
Tabel 7	Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.....	73
Tabel 8	Rekapitulasi Skor Pendidikan Akhlak Siswa dalam Kelompok ..	78
Tabel 9	Tabel Penolong Uji Normalitas Data Pendidikan Akhlak.....	80
Tabel 10	Rekapitulasi Skor Prestasi Belajar Siswa dalam Kelompok.....	82
Tabel 11	Rekapitulasi Skor Prestasi Belajar Siswa	83
Tabel 12	Tabel Penolong Uji Normalitas Data Prestasi Belajar	85
Tabel 13	Rekapitulasi Skor Pendidikan Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa dalam Kelompok	87
Tabel 14	Tabulasi Data Variabel Pendidikan Akhlak dan Prestasi Belajar .	89
Tabel 15	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	93
Tabel 16	Rangkuman Hasil Analisa Varian.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	38
----------	---	----



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini muncul problem sosial yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja; perbuatan kekerasan seperti perkelahian maupun penganiayaan yang sangat meresahkan masyarakat. Bahkan di beberapa kota sering terjadi perkelahian antar pelajar baik secara perorangan maupun kelompok. Gejala yang lebih meresahkan adalah terjadinya penganiayaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak remaja dengan keragaman dalih dan motivasi. Dalam ajaran Islam perbuatan tersebut berarti melanggar larangan agama; perbuatan dosa. Jika ditinjau dari aspek *religius* maupun etik perbuatan-perbuatan kekerasan tersebut sangat tercela; perbuatan-perbuatan *qabihah* itu memusnahkan nilai-nilai *ar-rahmah*, *ihsan* dan *hilm*. Di dalam keluarga pun muncul problem, sebab secara intern anak-anak *delinkuen* merusak ketenteraman hidup keluarga.¹

Era abad XXI ditandai dengan kecanggihan dan kecepatan informasi, teknologi dan komunikasi. Selaras dengan hal tersebut pendidikan akhlak di sekolah dan madrasah banyak dibicarakan kembali dalam konteks pembangunan (kembali) moral bangsa. Sedemikian gencarnya pembicaraan tentang hal ini, sehingga sebagian orang ada anggapan seakan-akan akhlak

¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.111-112.

sebagai sesuatu yang baru atau tidak menyadari kehadirannya sudah lama mulai adanya peradaban manusia.

Sebagai suatu materi pendidikan maupun mata pelajaran (pendidikan akhlak timbul tenggelam dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia). Ada saatnya pendidikan akhlak tampil sebagai mata pelajaran yang dominan dalam kurikulum, kemudian disatukan dengan mata pelajaran lain, lalu terpisah lagi.

Demikian halnya dalam Undang-undang Sisdikas no 20 tahun 2005 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Ketika moral dan akhlak diintegrasikan atau disisipkan ke dalam mata pelajaran lain, maka mata pelajaran yang mendapatkan titipan itu adalah yang paling dekat dengan sifat, karakter, atau misi mata pelajaran ini, seperti akidah akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan. Perubahan ini mencerminkan pandangan bangsa ini terhadap arti pendidikan akhlak, dan sekaligus merefleksikan terjadinya pergulatan pemikiran yang berlangsung sejak Indonesia merdeka hingga saat ini. Hal tersebut juga menggambarkan perubahan kepedulian bangsa ini terhadap pendidikan yang bernuansa etika moral yang diwakili oleh struktur kurikulumnya.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2005.

Sebagai suatu substansi materi, baik yang diakui sebagai mata pelajaran maupun yang dimuatkan dalam mata pelajaran lain, pendidikan akhlak di madrasah sudah menjadi bagian terpenting, yakni menjadi muatan pelajaran dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari setiap mata pelajaran, bahkan secara nasional banyak dikenal sebagian nilai-nilai tersebut dengan pendidikan karakter.

Pendidikan akhlak menjadi penting dan telah menjadi bagian dari sebuah institusi lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa di madrasah manakala prestasi siswa baik secara intelektual, spiritual maupun emosional meningkat secara positif dan dinamis sesuai perkembangan diri siswa.

Melalui pendidikan akhlak yang telah diintegrasikan dalam muatan mata pelajaran, atau dominan dalam mata pelajaran yaitu mata pelajaran akidah akhlak, prestasi siswa di sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah yang menjadikan pendidikan akhlak dalam materi dominan pada setiap mata pelajaran diharapkan mampu memotivasi dan mendongkrak prestasi siswa dalam semua mata pelajaran.

Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup

sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal

lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Demikian halnya dengan MIN Wonosari, pendidikan akhlak sudah menjadi muatan eksklusif pada seluruh warga madrasah, baik guru sebagai teladan bagi siswa, maupun siswa sebagai makmum dalam aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntunan ketauladann yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dalam sebuah hadis, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Bahwasanya saya (Muhammad) diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (Budi pekerti). (HR Ahmad) ³.

Melalui hadis tersebut, maka seluruh guru, karyawan dan pendidik di MIN Wonosari berupaya memberikan ketauladanan akhlak terhadap peserta didik dan memotivasi peningkatan prestasi belajarnya. Selain itu, pentingnya pendidikan akhlak bagi seluruh warga madrasah.

Pendidikan akhlak di MIN Wonosari diintegrasikan dan disesuaikan dengan muatan kurikulum yang berlaku, baik yang saat ini sedang berlangsung kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum, Permenag No. 02 tahun 2008, maupun yang baru dua tahun berjalan yaitu Kurikulum 2013, dan Kurikulum Madrasah tahun 2013.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan akhlak telah dilakukan dan dilaksanakan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari. MIN Wonosari sebagai suatu lembaga pendidikan tingkat dasar dibawah naungan

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2003, hlm. 45

Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul berupaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada peserta didiknya dengan pola yang diintegrasikan dalam pembiasaan dan ketauladanan melalui pembelajaran yang menyatu dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Berkaitan dengan pentingnya diskripsi dari relevansi pendidikan akhlak dan capaian prestasi siswa di MIN Wonosari tersebut, perlu dilakukan penelitian guna mendapatkan pemaparan lebih luas dan detail. Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan hasil penelitian tersebut melalui judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa MIN Wonosari tahun pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015.

2) Manfaat Penelitian

Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan pembanding dalam mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi mereka sejak dini, yang dimulai dari madrasah tempat mereka menimba ilmu.
- b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam mengkordinasikan materi pembelajaran dalam menerapkan muatan pendidikan akhlak yang diintegrasikan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu.
- c. Bagi peneliti: dapat mengetahui pola yang dipakai MIN Wonosari dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didiknya.

Selain itu, manfaat praktis dan teoritiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang proses pendidikan karakter.
- 2) Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggali potensinya dan menggunakan langkah yang tepat dalam pendidikan karakter.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu: bab pertama pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi telaah pustaka dan kerangka teori, yang dibahas antara lain; pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak.

Bab ketiga, metode penelitian; pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, variabel dan desain penelitian, diskripsi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji instrumen.

Bab keempat, hasil penelitian yang meliputi diskripsi data penelitian dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup, berupa; kesimpulan yang merupakan rangkuman jawaban keseluruhan hasil penelitian dan saran, serta diakhiri dengan kata penutup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan relevansi dari judul penelitian ini, maka beberapa hasil karya yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Siti Imzanah, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S. Ali Imran: 159-160”.⁴ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1) Nilai-Nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159-160 adalah sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah dalam memutuskan persoalan bersama, bertawakkal, dan yakin akan pertolongan Allah. 2) Dalam konsep pendidikan akhlak, penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan Nabi yang lemah lembut, mengutamakan musyawarah untuk memutuskan kepentingan bersama, walaupun beliau mempunyai otoritas sebagai pemimpin tertinggi. Nilai-nilai akhlak yang lain adalah tawakkal kepada Allah sebagai bentuk penyerahan diri. 3) Implikasi dari konsep pendidikan akhlak menurut QS. Ali Imran : 159-160 adalah pola pengajaran berbasis akhlak dengan memberikan pengajaran kepada siswa secara santun. Guru harus mengajar dengan melihat segala kelebihan dan potensi siswa,

⁴ Siti Imzanah, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S. Ali Imran Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sehingga siswa dapat lebih mengembangkan dirinya. Rekomendasi dari penelitian ini adalah bagaimana sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159-160 kepada para siswanya, agar para siswa dapat meneladani dan mempraktikkan sikap dan keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musyrifah⁵, dengan judul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa: 1) Kondisi siswa MTsN Wonokromo kurang konsentrasi karena adanya dua faktor yaitu intern dan ekstern. 2) Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penerapannya banyak pembelajaran yang sudah tercapai, karena menggunakan berbagai metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, sosio drama, teguran dan hukuman, yang mampu menciptakan proses belajar mengajar lebih partisipatif dengan peserta didik aktif dan bersikap baik. 3) Usaha guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan memberikan hafalan dan penciptaan persaingan dalam belajar agar mempunyai nilai yang bagus. 4) Hasil yang dicapai dalam metode pembelajaran Aqidah Akhlak MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta diklasifikasikan menjadi dua ranah yaitu kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Hasil kognitif dan dari hasil metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta baik, hasil afektif, siswa melakukan kebiasaan seperti salat 5 waktu dan

⁵ Musyrifah, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

berjamaah tanpa adanya perintah dari orang tua. Dari hasil analisis di atas, bahwa pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, terlihat selalu berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode yang telah disebutkan di atas.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Ilzam syah, al-Mutaqi, yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim.⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy'ari ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, yang nantinya dapat dibiasakan juga dalam keluarga, sekolah, pergaulan, maupun sosial kemasyarakatan. Karakteristik pemikiran beliau dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etis yang bernafaskan sufistik. Pendidikan akhlak yang ditekankan beliau dapat diklarifikasikan menjadi dua, yakni: pertama akhlak kepada Allah, guru dan murid dalam prosesi belajar mengajar diniatkan kepada Allah, menyerahkan semua urusan kepada Allah, dan sabar dengan segala kondisi dirinya. Kedua akhlak kepada sesama manusia, saling tidak terhadap teman sesamanya harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan optimalisasi guru dan murid, konsep beliau berusaha membuat dasar pembangunan masyarakat yang berakhlak religius melalui pembinaan individu. Dari sini diharapkan

⁶ M. Ilzam syah, al-Mutaqi, Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2007.

akan terwujud sebuah tatanan masyarakat yang berakhlak tinggi dan berbudi pekerti yang luhur.

4. Tesis yang baru saja selesai ditulis oleh Dewi Prasari, dengan judul Implementasi pembelajaran karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan dan pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak masih bersifat “mengkarakterkan” perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. Guru telah memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya namun masih bersifat administratif atau hanya sekedar memenuhi tuntutan administrasi. Selain itu, Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan namun demikian hanya menggunakan satu teknik yaitu teknik pengamatan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, terdapat perbedaan konsep antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Imzanah menguraikan makna dan kandungan dari ayat al-Qur'an dari surat Ali-Imran ayat 159-160, yang kemudian dikaitkan dengan keteladanan dari Nabi Muhammad Saw.

Peneliti kedua mengungkap pendidikan akidah akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang indikatornya dengan

⁷ Dewi Prasari, Implementasi pembelajaran karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, (Yogyakarta: UII, 2013).

penilaian kognitif dan penilaian afektif siswa di MTsN Wonokromo Bantul.

Adapun penelitian yang ketiga mengungkap tentang akhlak dari seorang murid/siswa baik terhadap orang tua, guru, teman dan terutama kepada Allah Swt., melalui uraian dari konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim.

Sedangkan Dewi Prasari implementasi dari pendidikan karakter dan budi pekerti dimulai semenjak penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan hasilnya dipantau dengan format evaluasi observasi atau pengamatan.

Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan akhlak yang mempunyai pengaruh atau kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kata yang sudah umum. Oleh karena itu, boleh dikatakan oleh semua orang yang telah mengenalnya. Mulai dari orang awam sampai orang yang berpendidikan tinggi. Orang awam umpamanya, beranggapan bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah, memberikan pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Di samping itu, ada yang berpendapat bahwa pendidikan itu mencakup

aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh manusia dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

Sebelum membicarakan pengertian yang diberikan para ahli tersebut ada baiknya ditinjau terlebih dahulu pengertian secara bahasa (etimologis), dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan adalah kata jadian yang berasal dari kata dasar “didik” yang diberi awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸ Hal ini sebagaimana dikutip oleh Ahmadi bahwa Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁹

Sebagai kata dasar tentang pengertian pendidikan sebagaimana terdapat dalam al-Quran diantaranya *ta'lim* adalah dalam surat Al-Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: 5)

“Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 5).¹⁰

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

⁹ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 16.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hlm. 1079

Istilah *ta'lim* ini memiliki dua pola atau bentuk jamak (plural). Perbedaan arti meskipun tidak signifikan untuk dibedakan. Pertama *ta'lim* dengan pola jama' mempunyai arti yakni: *Information* (berita), *advice* (nasehat), *instruction* (perintah), *direction* (petunjuk), *teaching* (pengajaran), *training* (pelatihan), *schooling* (pendidikan di sekolah), *education* (pendidikan), *aprenticeship* (bekerja sambil belajar). Kedua *ta'lim* dalam pola jamak *ta'limat* hanya berarti 2 macam yakni: *directing* (petunjuk) dan *announcement* (pengumuman).

Lafal *ta'lim* ini dalam Al-Quran disebut banyak sekali ayat yang oleh para ahli dijadikan dasar (rujukan) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَقْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: 31)

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”¹¹

Ayat ini menunjukkan terjadinya proses pengajaran (*ta'lim*) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihan karena ilmu yang dimilikinya tidak diberikan kepada makhluk lain. Maka yang perlu dicatat dari hasil *ta'lim* tersebut adalah masih adanya batas-batas tertentu dalam rangka mengisi dan mengolah kekayaan alam. Wujud pembatasan itu berupa larangan melampaui batas kewajaran kemanusiaan. Singkatnya optimalisasi hasil *ta'lim* harus tidak

¹¹ Depag RI, *op.cit.*, hlm.14.

bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan maka di sinilah letak *ta'lim* harus dihiasi akhlak atau adab.

Sedangkan menurut Ahmadi, pendidikan adalah tindakan yang dilaksanakan secara sederhana dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya insani) menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)¹².

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha bagi manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajarkan, dan menerapkan nilai-nilai serta dasar pendidikan hidup kepada generasinya agar nantinya menjadi manusia sesuai dengan hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya dengan tujuan untuk mencapai tingkat kedewasaan lahir batin.

b. Pengertian Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹³ Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara' maka haeah tersebut dinamakan akhlak baik. Dan apabila haeah

¹² *Ibid.*

¹³ Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati* terjemah *Ihya' 'Ulum Ad-Din*, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hlm 31.

tersebut menimbulkan perbuatan yang jelek maka disebut akhlak yang jelek.

Secara terminology, Ahmad Amin mendefinisikan Akhlak sebagai kebiasaan kehendak, yaitu apabila suatu kehendak sudah terbiasa maka menjadilah adat dan kebiasaan itu disebut akhlak.¹⁴ Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها صدر الافعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية¹⁵

“Khuluk adalah haikat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

Oemar Bakry mendefinisikan Akhlak sebagai perbuatan, tindakan seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa banyak pertimbangan dengan lancar tanpa merasa sulit.¹⁶

¹⁴ Ahmad Amin, *op.cit.*, hlm. 62

¹⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Kairo: Isa al-Babi al-Halabi, tt), hlm. 52

¹⁶ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 12

Adapun secara etimologi akhlak merupakan bentuk jamak dari al-khulq yang berarti tabiat, perangai, kebiasaan, dan agama.¹⁷ Sedangkan akhlak secara terminologi adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan.¹⁸

Pengertian lain adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan di mana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Demikian juga orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan begitu peluang terbuka.

Dari pengertian akhlaq tersebut, ada dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu stabilitas dan tindakan spontan. Stabilitas artinya bahwa perbuatan-perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut bersifat permanen dan berkelanjutan. Adapun bersifat spontan artinya bahwa perbuatan itu muncul dengan mudah dan tanpa paksaan. Kedua hal akhlaq inilah yang menentukan akhlaq seseorang, sehingga ia mempunyai akhlaq terpuji atau sebaliknya. Dengan demikian, akhlaq

¹⁷ HA. Hafizh, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 73.

¹⁸ *Ibid.*,

bagi al-Ghazali adalah mengacu pada keadaan batin manusia (*ash-shurat al-bathina*).¹⁹

Abdul Karim Zaidan seperti yang dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁰

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak adalah prinsip atau ajaran yang serba meliputi (komprehensif) berupa kegiatan akal atau perilaku yang membedakan seseorang dengan memadu perkembangan kejiwaanya dan memberikan kesempatan baginya untuk berperilaku dan bersikap secara alami.²¹

Dari pendapat-pendapat di atas akhlak berarti perbuatan atau sifat, yang dilakukan karena keinginan sendiri bukan karena paksaan dan dilakukan secara terus menerus atau telah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam pribadinya. Akhlak menuntut keseimbangan antara pola pikir dan perbuatan. Akhlak manusia dinilai dari kualitas perbuatannya baik secara lahiriah maupun batiniah menurut Al-Quran dan Hadist, jadi tidak seperti etika dan moral yang dasarnya adalah akal pikiran manusia yang sifatnya normatif.

¹⁹ M. Abul Quasem dan Kamil, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terjemah. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 82.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2004), Cet. 6, hlm. 2.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Terj. Afifuddin, (Solo : Media Insani, 2003), Cet 1, hlm. 30.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena dikarunia akal dan pikiran. Tetapi kemulyaan manusia sebagai seorang hamba ditentukan oleh akhlaknya, yaitu akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia berarti sikap yang baik dan perilaku yang dapat menjadi rahmat bagi diri sendiri, bermanfaat bagi lingkungan.

Manusia yang tidak mampu memposisikan diri sebagaimana disebut di atas, akan menjadi makhluk yang tidak bermoral dan berakhlak, sehingga derajatnya pun tidak lagi mulia sebagai seorang makhluk. Hal tersebut memang sebuah keniscayaan ketika dalam kehidupan manusia terdapat dua dimensi, yaitu dimensi kebaikan dan keburukan, ketika dimensi kebaikan yang dipilih maka manusia akan menjadi manusia yang mulia sedangkan ketika dimensi keburukan yang dipilih maka manusia menjadi jahat dan jatuh terperosok pada posisi yang rendah.²²

Selanjutnya, menurut al-Ghazali, dalam diri seorang yang berakhlak baik, empat kekuatan (nafsu, amarah, pengetahuan, dan keadilan) yang ada tetap baik, moderat, dan saling mengharmoniskan. Kekuatan nafsu yang sehat, tunduk kepada akal dan syariah, dan dengan cara seperti itu, sifat menahan diri (*'iffah*) dapat tercapai.

Kekuatan amarah yang sehat, ketika muncul dan meredanya, mematuhi perintah akal dan syariah, dan melalui cara itu, sifat keberanian (*syaja'ah*) akan muncul. Sifat pengetahuan yang baik ialah

²² A.F. Djaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Ahzah, 2000), Cet 1, hlm. 1- 2.

yang dapat membedakan antara pernyataan yang benar dengan yang salah, antara kepercayaan yang benar dengan yang keliru, dan antara perbuatan yang baik dengan yang buruk. Melalui cara kerja pengetahuan yang demikian, maka kebijakan (*hikmah*) akan timbul dalam jiwa. Keadilan yang sehat dapat mengendalikan kekuatan nafsu dan amarah dengan mengikuti keputusan akal dan syariah, oleh karena itu maka akan muncullah sifat adil (*'adl*) dalam diri manusia.²³

c. Pendidikan Akhlak

Mendidik, mengajar, dan melatih menurut Uyoh Sa'dullah merupakan kegiatan yang tercakup dalam pendidikan. Istilah mendidik menunjukkan usaha yang telah ditujukan pada pengembangan akhlak, hati nurani, semangat, kecintaan, kesusilaan, ketakwaan, dan lain-lain. Istilah mengajar yang dikutipnya dari Sikun Pribadi, berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan intelektual manusia. Sedangkan istilah melatih merupakan suatu usaha untuk memberi sejumlah ketrampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan terjadi suatu pembiasaan dalam bertindak.²⁴

Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam

²³ Ibid, hlm. 83

²⁴ Uyoh Sa'dullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 47

Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik.²⁵

Firman Allah al-Maidah ayat 15-16.

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَهُ
رِضْوَانُهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjukkan orang-orang yang mengikuti keridhaannya ke jalan keselamatan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizing-Nya, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus." (Al-Maidah: 15-16).²⁶

Selain al-Quran, al-Hadits juga merupakan sumber dan dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap al-Quran. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur. Firman Allah al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ...

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu." (Al-Ahzab: 21).²⁷

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

²⁵ St. Vembriarto, et. al, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm. 12

²⁶ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 161

²⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (Al-Hasyr: 21).²⁸

Tujuan umum pendidikan dan pengajaran dalam Islam ialah menjadikan seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Allah swt. Tujuan ini mungkin membuahkan tujuan-tujuan khusus. Mengingat bahwa Islam adalah risalah samawi yang diturunkan kepada seluruh manusia, maka sudah seharusnya bila sasaran tujuan umum pendidikan Islam adalah seluruh manusia pula.²⁹

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi: 1) Berkaitan dengan Khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba': 28, QS. Adzariyat: 56-58, dan QS. Al-Baqarah: 21. 2) Berkaitan dengan sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS. 9, At-Taubah: 122, dan QS. Al-Isra': 23.

Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan.³⁰ Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam.³¹ Rumusan Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan akhlak (akhlak, pen.) ialah terwujudnya sikap batin yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 916.

²⁹ Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1988), hlm. 119.

³⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hlm. 4

³¹ Hany Noer Aly an Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hlm. 152

mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.³²

Jadi, pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama (*hablum minallah dan hablum minannas*). Dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu atau segi-segi praktis lainnya tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berupa teori-teori saja dan menyuruh anak didik untuk menghafal kata-kata bijak atau daftar kalimat-kalimat indah. Tetapi anak didik harus dapat mempraktekkan teori-teori tersebut dalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun

³² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 11.

³³ Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), hlm. 1

di lingkungan alam sekitar (masyarakat). Hal ini dapat diawali dari pendidik itu sendiri dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam perilaku keseharian.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah bimbingan, pengajaran secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar memiliki budi pekerti yang luhur.

d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berbicara tentang tujuan pembinaan akhlak, tidak jauh berbeda dengan pembicaraan tentang tujuan pendidikan Islam pada umumnya, karena arti dari pendidikan Islam itu sendiri menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syahani seperti yang dikutip Arifin adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang baik.

Hal tersebut menunjukan bahwa tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak Islam kecuali membimbing manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan lurus yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka. Sejalan dengan ini Ibn Miskawaih mengatakan bahwa tujuan dari Pembinaan akhlak adalah untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam

³⁴ HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. 6, hlm. 14

yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik. Ini juga berarti menciptakan manusia yang ideal ; anak yang bertaqwa, dan cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.³⁵

Tujuan pembinaan akhlak juga sejalan dengan misi Islam yang sebenarnya yaitu pengarahan manusia mencapai nilai-nilai derajat kemanusiaan yang lurus, yang sesuai dengan kemuliaan manusia, yaitu memiliki budi pekerti mulia dan bersikap luhur sesuai dengan kemuliaan manusia sebagai pemimpin (*khalifah*) di bumi.³⁶

Selain itu, pendidikan akhlak juga bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan potensi dirinya berupa pengetahuan, mengkaji dan mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang, berakhlak mulia dalam diri manusia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial-budaya yang berbhinneka sepanjang hayat.

Menurut Ibnu Sina bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.³⁷

Sedangkan dengan pendidikan akhlak diharapkan seorang anak memiliki kebiasaan bersopan santun dalam pergaulan hidup sehari-

³⁵ Soedarsono, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), Cet.3, him. 148

³⁶ Sayid Sabiq, *Unsur - Unsur Dinamika dalam Islam*, Terj Haryono S Yusuf, (Jakarta : Intennasa, 1981), Cet 1. hlm. 40

³⁷ IKAPI, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), cet. 1, hlm. 4

hari. Dalam buku lain juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup dan terhadap Tuhan.³⁸

Ketinggian akhlak atau akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang, menjadikannya mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan yang baik dan sempurna sehingga menjadikan orang itu hidup bahagia. Walaupun faktor-faktor hidup yang lain seperti harta, pangkat, gaji yang besar tidak ada padanya. Dan sebaliknya manusia yang buruk akhlaknya, kasar tabiatnya dan buruk prasangka pada orang lain, maka orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya, walaupun hartanya melimpah.

Tujuan pendidikan akhlak secara umum adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara bertingkah laku baik, bersifat bijaksana, sopan santun, jujur, ikhlas, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak secara khusus bertujuan untuk :

- a. Membina kepribadian peserta didik berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, dan kemandirian.
- b. Membiasakan peserta didik untuk berpola pikir, bersikap, berkata, dan bertindak yang mencerminkan nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam dimensi keagamaan, kesusilaan, kemandirian

³⁸ Ibid, hlm. 21

- c. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk berlangsungnya pembentukan budi pekerti yang luhur.³⁹

Guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, ada banyak metode pendidikan yang umum digunakan dalam pengajaran yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode nasehat, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode teladan, metode hukum dan ganjaran dan metode-metode yang lain seperti: metode perintah, larangan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak yaitu menciptakan manusia sempurna, yang berkualitas secara lahir maupun batin sehingga dapat mencapai derajat tertinggi sebagai manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi oleh sopan santun antara sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah, maka sejalan dengan ini Quraish Shihab mengatakan bahwa akhlak lebih luas maknanya, yaitu mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah saja. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, akhlak agama mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak

³⁹ Sonny Irawan, <http://anthemdot.blogspot.com/2012/02/hakikat-pendidikan-budi-pekerti.html>, diakses pada tanggal 24 Juni 2014.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95-107

terhadap Allah, dan kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa lain).⁴¹

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya, yakni Allah SWT, Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya, manusia wajib taat dan beribadah hanya kepadanya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Manifestasi dari pengabdian manusia terhadap Allah adalah sebagai berikut:

1) Taqwa

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi larangannya, dan takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang bertaqwa akan selalu membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya. Serta memenuhi kewajibannya.⁴² Firman Allah dalam surat al-Imran 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْتُوْاۤ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah

⁴¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), him. 261

⁴² Muhammad Daud Ali, *Pendidihan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 361

sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran : 102)”⁴³

2) Syukur

Bersyukur artinya merasa senang dan berterima kasih karena memperoleh nikmat darinya. Kemudian menambah semangat untuk beribadah kepadanya, hatinya bertambah iman dan semakin banyak berzdikir kepada Allah.⁴⁴

Syukur wajib bagi orang yang mendapatkan nikmat, sehagai wujud dari iman. Kondisi yang mendorongnya adalah kegembiraan dalam suka cita terhadap nikmat-nikmat Allah SWT. Kegembiraan tersebut merupakan manifestasi syukur itu sendiri, karena hanya diperuntukkan bagi substansinya. Syukur tersebut merupakan buah iman.⁴⁵ Dan Allah tidak pernah berhenti memberikan nikmat kepada makhluknya, maka sudah sepantasnya manusia selalu bersyukur atas nikmat apapun yang diberikan oleh Allah.

3) Tawakal

Tawakal yaitu penyerahan diri atas segala persoalan kepada Allah dan dengan keyakinan atas kekuasaa-Nya dapat memenuhinya juga dengan menampakkan sebab-sebab untuk mendapatkan sesuatu yang dimaksud (*ikhtiar*) serta melepaskan diri

⁴³ Soenarjo dkk., *op.cit.* hlm. 92

⁴⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), Cet, 6, him. 143

⁴⁵ Imam Al Ghazali, *Roudhah : Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Muhammad Lukman Hakim, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 139

dari bergantung pada sebab-sebab itu, dan bergantung pada yang menjadikan sebab-sebab itu. Dialah Allah SWT.⁴⁶

Jadi orang yang bertawakal adalah orang yang menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah setelah adanya usaha yang maksimal dari orang tersebut. Faktor pendorong tawakal adalah keteguhan kalbu kepada Allah SWT, dalam ketentramannya, orang yang tawakal tidak memiliki ruang sempit, karena segalanya dihubungkan dengan Allah, orang yang tawakal harus menghindari hal-hal yang dilarang, dengan kemuliannya ia menyerahkan diri dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkan.⁴⁷

4) Ikhlas

Ikhlas yaitu kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT yang disertai dengan rasa ikhlas dan pasrah hanya kepada Allah dan tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain Allah.

Ikhlas adalah ruh suatu amal dan amal kebajikan, amal ibadah yang ditunaikan seseorang tidak disertai dengan rasa ikhlas, maka amal yang demikian itulah amal yang tidak mempunyai ruh.⁴⁸ Dan amal yang tidak mempunyai ruh adalah amal yang sia-sia yang tidak akan mendapatkan pahala dari Allah.

⁴⁶ Abdul Hamid Al Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2003) hlm. 53

⁴⁷ Imam Al Ghazali, *Roudhah : Taman Jiwa Kaum Sufi*, op. cit ..., hlm. 141

⁴⁸ Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Cet 4, hlm 139

5) Taubat

Manusia tidak akan pernah lepas dari salah dan dosa, untuk itu ketika seseorang telah melakukan perbuatan dosa, hendaklah dia begera sadar dan memohon ampunan kepada Allah, dengan taubat yang sebenar-benarnya.

Betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhannya, manusia tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan untuk tidak bergantung kepadanya. Maka sudah sepantasnya manusia mengabdikan hidupnya hanya untuk Allah semata.

Dan titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Karena Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakikatnya.⁴⁹

Atas dasar batasan konsepsional dan operasional tersebut, maka ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup :

- (1) Dimensi nilai-nilai keagamaan (*spiritual values*), yang meliputi:
 - (a) Ketaqwaan
 - (b) Keikhlasan
 - (c) Rasa Syukur
 - (d) Perbuatan Baik (Amalan Shalihah)
 - (e) Standarisasi Benar dan Salah
- (2) Dimensi nilai - nilai kemandirian, yang meliputi :
 - (a) Harga Diri
 - (b) Disiplin
 - (c) Etos Kerja
 - (d) Bertanggung Jawab

⁴⁹ Quraish Shihab, *op.clt.* him. 261

- (e) Keberanian dan Semangat
- (f) Keterbukaan
- (g) Pengendalian Diri
- (h) Kepribadian Mantap
- (i) Berpikir Positif
- (3) Dimensi nilai-nilai kemanusiaan (*human values*), yang meliputi :
 - (a) Kejujuran
 - (b) Teguh Memegang Janji
 - (c) Cinta dan Kasih Sayang
 - (d) Kebersamaan dan Gotong Royong
 - (e) Kesetiakawanan
 - (f) Tolong Menolong
 - (g) Tenggang Rasa
 - (h) Saling Menghormati
 - (i) Tata Krama dan Sopan Santun
 - (j) Rasa Malu

Dimensi-dimensi tersebut secara akumulatif tercermin dalam perilaku sehari-hari, dan secara umum orang akan menetapkan kriteria perilaku yang berbudi pekerti yaitu :

- (1) Teguh memegang dan melaksanakan ajaran agama
- (2) Melaksanakan nilai – nilai luhur dalam Pancasila
- (3) Medatangkan kebahagiaan
- (4) Mampu mengendalikan diri
- (5) Patuh terhadap hukum dan perundang – undangan yang berlaku
- (6) Saling menghormati dan penuh tepo seliro
- (7) Mengikuti hati nurani
- (8) Melandasi semua perilakunya dengan niat baik
- (9) Mendapat pengakuan umum

f. Fungsi Pendidikan Akhlak

Menurut Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) fungsi pendidikan akhlak bagi peserta didik ialah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan perilaku yang baik peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungankeluarga dan masyarakat.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.
- 3) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik.
- 4) Pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 5) Pembersih, yaitu untuk membersihkan diri dari penyakit hati seperti sombong, iri, dengki, egois dan ria.
- 6) Penyaringan.⁵⁰

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).⁵¹ Prestasi biasa disebut dengan hasil belajar. Menurut Winkel, hasil belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai.⁵² Sedangkan yang dimaksud dengan belajar menurut Oemar Hamalik adalah " Suatu bentuk perubahan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".⁵³ Jadi Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berkat adanya pengalaman dan latihan.

b. Belajar

Belajar memiliki pengertian yang bervariasi menurut ahli yang berbeda. Mereka mendefinisikan sesuai dengan apa yang mereka dipelajari. Menurut Tabrani Rusyan, belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

⁵⁰ Draf Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004

⁵¹ WJS. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 768.

⁵² WS.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, 1993, h. 161.

⁵³ Drs. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1990, h. 98

laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.⁵⁴

Belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan, karena proses latihan tersebut telah melalui tahapan-tahapan sistematis yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui uji coba secara ilmiah.

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian individu, yang didalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman; ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan sebagainya.⁵⁵

Pengertian belajar yang berbeda datang dari tokoh aliran psikologi kognitif. Bagi mereka belajar merupakan proses perubahan yang bersifat internal, dan tidak dapat diamati secara langsung, yang berupa suatu perubahan kemampuan individu dalam merespon terhadap situasi tertentu. Perubahan pada perilaku yang tampak merupakan refleksi dari perubahan yang bersifat internal.

⁵⁴ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 78.

⁵⁵ Sukmadinata, N. Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 156

Sardiman, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego – super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁵⁶ Sedangkan Sumadi Suryabrata membuat batasan belajar sebagai berikut :

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behaviour, changes, actual maupun potensial)
- 2) Bahwa perubahan itu pada intinya adalah didapatkan kecakapan baru (dalam arti ketrampilan dan fertingreit)
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁵⁷

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar berkat pengalaman dan latihan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku.

Dari berbagai definisi belajar yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik.

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 75., *op.cit.*, hlm. 78.

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm:

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Atau dapat dirumuskan sebagai: 1) indikator kualitas dan kuantitas materi pelajaran yang telah dikuasai siswa, 2) lambang hasrat ingin tahu siswa. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta menguasai materi pelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh siswa. 3) inovasi dan pendorong bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁸

Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran di sekolah, 2) prestasi belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, sintesis dan evaluasi, 3)

⁵⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia widiasarana, 2004), hlm. 75

prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai mata pelajaran yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.

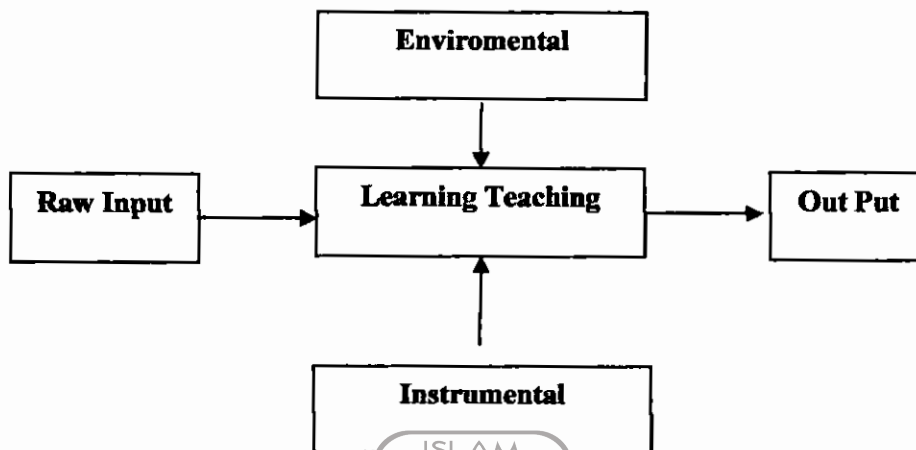
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan atau prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), misalnya kondisi jasmani (fisiologis) meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya), dan rohaniyah siswa (psychis) meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya kondisi lingkungan disekitar siswa, termasuk didalamnya lingkungan alam dan lingkungan manusia atau keluarga, dan 3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni suatu upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran.⁵⁹

Pada realitasnya proses belajar bukanlah suatu peristiwa yang berdiri sendiri, akan tetapi merupakan akumulasi dari berbagai hal

⁵⁹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 131

yang saling mempengaruhi. Gambaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:



Gambar 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keterangan: Arah panah menunjukkan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar.

Learning teaching process, merupakan pusat pembelajaran yang menerima pengaruh dari berbagai faktor, seperti raw input atau masukan mentah berupa siswa, yang memiliki karakteristik tertentu baik secara fisiologis (fisik) maupun psikologis. Karakteristik fisiologis meliputi; kemampuan fungsi panca indera, kemampuan fungsi anggota tubuh. Sedangkan karakteristik psikologis meliputi; minat, bakat, intelegensi, motivasi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Faktor lain yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran adalah instrumental input, yaitu faktor yang dengan sengaja dipersiapkan dan dirancang untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dan manajemen pengelolaan sekolah.

Sedangkan Enviromental input merupakan faktor lingkungan dimana proses pembelajaran itu berlangsung, yang meliputi; lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yang didalamnya mencakup lingkungan fisiologis, psikologis, dan sosio kultural.⁶⁰ Dari interaksi dan akumulasi berbagai pengaruh inilah yang melahirkan output atau lulusan sebagai hasil dari proses panjang pembelajaran, atau disebut juga dengan prestasi belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).

Hipotesis alternatif dimaksudkan bahwa apabila hasil penelitian relevan dengan rumusan masalah maka hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut dapat diterima. Bunyi dari hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa MIN Wonosari tahun pelajaran 2014/2015.

Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dari penelitian ini dimaksudkan apabila tidak ada hubungan atau pengaruh dari kedua variabel maka tidak ada relevansi atau tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel. Adapun bunyi dari hipotesis nihil (H_0) dari penelitian ini adalah tidak

⁶⁰ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 84

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa MIN Wonosari tahun pelajaran 2014/2015.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu yakni hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik.⁶¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian⁶² subjek atau Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari. Sedangkan secara khusus yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik MIN Wonosari tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari yang berada di Dusun Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

⁶¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 30

⁶² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. remaja Rosdakarya, 2000), hlm.97

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, Variabel adalah faktor yang mendukung nilai lebih dari satu nilai, variabel dapat diartikan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik jenisnya maupun tingkatannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel yang kedudukannya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak.

b. Variabel terikat

Variabel terikat kedudukannya tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Indikatornya adalah rata-rata perolehan nilai raport peserta didik dari sampel yang diteliti.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tidak hanya berupa teori-teori saja dan menyuruh anak didik untuk menghafal kata-kata bijak atau daftar kalimat-kalimat indah. Tetapi anak didik harus dapat mempraktekkan teori-teori tersebut dalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan alam sekitar (masyarakat). Hal ini dapat diawali dari pendidik itu sendiri dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam perilaku keseharian.

Dalam konteks tulisan ini, pendidikan akhlak adalah implementasi dari suatu proses perilaku positif yang dilakukan oleh siswa sehari-hari baik dalam kegiatan di madrasah maupun kegiatan atau aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan masing-masing.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah nilai hasil tes seluruh mata pelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 yang diambil atau rekapitulasi nilai raport siswa yang dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga MIN Wonosari yang terdiri dari guru karyawan dan siswa. Adapun secara rinci subjek penelitian yang akan diteliti adalah: Guru : 14 orang; Peserta didik: 154 peserta didik; Karyawan: 2 orang.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari semua siswa MIN Wonosari yang berjumlah 154 orang, dengan diambil sampelnya sebanyak 25%, yaitu 40 siswa. Hal ini berpedoman pada pendapat Arikunto, bahwa apabila subyek penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya lebih dari seratus maka sampel yang diambil boleh 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih.⁶³

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

Adapun teknik pengambilan sampling adalah dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu dengan langkah-langkah peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, dan peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

F. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket disusun berdasarkan dimensi pendidikan akhlak sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Pendidikan Akhlak Siswa

No	Aspek Akhlak	Indikator	No Soal
1	Disiplin	Tertib masuk sesuai jadwal	1
		Mematuhi berbagai aturan yang berlaku	2, 3
		Memiliki prinsip hidup	4, 5
		Tidak merugikan orang lain	6
		Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan	7, 8
2	Kebersihan	Sadar bahwa kebersihan sebagaian dari iman	9
		Menjaga dan merawat kebersihan pribadi	10
		Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan	11
		Tidak membuang sampah sembarangan	12
		Menjaga kebersihan diri maupun lingkungan	13

3	Tanggung Jawab	Melaksanakan berbagai kewajiban dengan sebaik-baiknya	14, 15
		Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan	16, 17
		Tidak marah dan tidak jengkel ketika gagal meraih sesuatu	18
		Bekerja keras untuk meraih sukses	19
		Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan orang lain	20
4	Sopan Santun	Sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian	21
		Memberi salam setiap bertemu teman dan guru	22
		Tidak angkuh	23
		Murah senyum pada siapapun	24
		Sopan santun pada guru dan orang tua	25
5	Hubungan Sosial	Menjalin silaturahmi dengan siapapun	26
		Menolong teman yang mengalami kesusahan	27
		Saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan positif	28
		Menghindari permusuhan dengan siapapun	29
		Toleransi dan empati terhadap orang lain	30
6	Kejujuran	Tidak berkata bohong	31
		Menjaga amanah	32
		Hidup harus konsekuen	33
		Menepati janji	34
		Mengkui kelebihan orang lain	35
7	Pelaksanaan Ibadah Ritual	Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya	36
		Menghormati teman yang beragama lain	37
		Mempunyai perasaan yang selalu diawasi Allah	38

	Menerima ketentuan Allah	39
	Beramal untuk bekal akhirat	40
	Jumlah	40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen Angket

Setelah instrumen angket pendidikan akhlak diuji cobakan kepada siswa, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen angket tersebut. Untuk mengetahui validitas instrumen angket digunakan rumus korelasi *product momemt* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- N = jumlah siswa
- X = skor butir soal yang dicari
- Y = skor total

Hasil penghitungan validitas instrumen angket tersebut dengan bantuan program komputer *window for excel* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

NO.	Koefisien Korelasi	r tabel	Ket.
ITEM	(r hitung)	(db-2) signifikasi 0,05	
1	0,72	0,31	Valid
2	0,81	0,31	Valid
3	0,80	0,31	Valid
4	0,58	0,31	Valid

5	0,75	0,31	Valid
6	0,76	0,31	Valid
7	0,65	0,31	Valid
8	0,82	0,31	Valid
9	0,86	0,31	Valid
10	0,57	0,31	Valid
11	0,09	0,31	Tidak valid
12	0,77	0,31	Valid
13	0,66	0,31	Valid
14	0,00	0,31	Tidak Valid
15	0,79	0,31	Valid
16	0,80	0,31	Valid
17	0,58	0,31	Valid
18	0,00	0,31	Tidak valid
19	0,76	0,31	Valid
20	0,51	0,31	Valid
21	0,75	0,31	Valid
22	0,66	0,31	Valid
23	0,13	0,31	Valid
24	0,77	0,31	Valid
25	0,66	0,31	Valid
26	0,15	0,31	Tidak Valid
27	0,86	0,31	Valid
28	0,55	0,31	Valid
29	0,62	0,31	Valid
30	0,44	0,31	Valid
31	0,80	0,31	Valid
32	0,58	0,31	Valid
33	0,75	0,31	Valid
34	0,76	0,31	Valid
35	0,65	0,31	Valid
36	0,82	0,31	Valid
37	0,86	0,31	Valid
38	0,57	0,31	Valid
39	0,09	0,31	Tidak valid
40	0,77	0,31	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis instrumen angket 40 butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji cobakan, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0.31 pada taraf signifikansi 0,05 (db-2) maka item yang

valid adalah 35 butir, sedangkan item yang tidak valid sebanyak 5 butir, sebagaimana perhitungan terlampir.

2. Reliabilitas Instrumen Angket

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen angket pendidikan akhlak adalah dengan rumus alfa Cronbach.

$$r_i = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item

s_t^2 = varians total

Kriteria tingkat reliabilitas instrumen angket motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 3 Tingkat Reliabilitas Instrumen Angket

Tingkat Reliabilitas	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Setelah dihitung tingkat reliabilitas instrumen angket pendidikan akhlak diperoleh nilai 0,961. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pendidikan akhlak pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data teoritik maupun empirik. Pengumpulan data teoritik dilakukan melalui studi pustaka, sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan teknik berikut:

1. Observasi

Menurut Yatim Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴

Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Menurut Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁶⁵

⁶⁴ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), hlm. 96

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 310

Selanjutnya, untuk memudahkan pelaksanaannya di lapangan, peneliti menggunakan ketiga jenis observasi ini secara acak dengan menyesuaikan kondisi dan situasi di lapangan. Dengan metode observasi ini dapat diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan dengan menggunakan metode observasi diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.⁶⁶

Sejalan dengan itu, Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa, "Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan."⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjaring data-data berupa aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, pengelolaan pembelajaran di kelas, strategi dan metode pembelajaran, serta aktivitas lain siswa selama di lingkungan madrasah.

⁶⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Ed. III, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997, hlm. 109

⁶⁷ Sudjana, N. dan Ibrahim, R., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, hlm. 109

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses pendidikan akhlak secara langsung di MIN Wonosari.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Muhadjir, *interview* ialah teknik pengumpulan data menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁶⁸

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶⁹ Selanjutnya wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi, sehingga data-data yang disajikan lebih obyektif dan akurat mengenai pola pendidikan akhlak di MIN Wonosari.

3. Angket

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, penulis juga memanfaatkan penggunaan angket sebagai alat pengumpul data. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang diajukan kepada siswa dalam bentuk tertulis dan jawabannya pun secara tertulis. Menurut Sudjana

⁶⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hlm. 104

⁶⁹ Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 130

dan Ibrahim "pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis disebut kuesioner."⁷⁰

Adapun angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru-guru, tentang pendidikan akhlak di MIN Wonosari. Dan agar lebih mudah mendapatkan data secara sistematis, angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan dan informan yang dalam hal ini siswa tinggal memilihnya saja.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lainnya adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷¹ Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, dan profil madrasah MIN Wonosari.

⁷⁰ Sudjana, N. dan Ibrahim, R., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,.....hlm. 45

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, Ed. V., 2002, hlm. 206

I. Teknik analisis data

Menurut Hajar, pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.⁷² Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menganalisisnya adalah dengan rumus analisis “*Corelasi Product Moment*”. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Mencari angka korelasi dengan rumus,

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks ‘r’ *product moment* (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

⁷² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, .hlm. 30

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

2. Memberi interpretasi terhadap r_{xy} , interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi ' r ' *product moment*.

3. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi r . *product moment*, dengan jalan berkonsultasi pada tabel ' r ' *product moment*. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut :

- a Merumuskan Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_0).
- b Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya ' r ' *product moment* dengan besarnya ' r ' yang tercantum dalam tabel nilai (r_t) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degress of freedom* (df) yang rumusnya adalah :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degressa of freedom*

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

a. Keadaan dan Letak geografis

Sebelum penulis mengutarakan hasil penelitian terlebih dahulu dipaparkan gambaran letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wonosari kabupaten Gunungkidul, lebih tepatnya di Dusun Semenrejo, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Berdiri di atas tanah seluas 1795 m².

Batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wonosari Kabupaten gunungkidul ini sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara :Pagar pembatas MIN Wonosari dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah Selatan:Pagar pembatas MIN Wonosari dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah barat :Pagar pembatas MIN Wonosari dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah Timur :Pagar pembatas MIN Wonosari dengan rumah penduduk

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Berprestasi dan berakhlak Mulia

2) Misi

- a) Menciptakan peserta didik yang Islami
- b) Menciptakan peserta didik yang berprestasi
- c) Menciptakan Madrasah yang mampu berkompetisi dengan sekolah-sekolah yang sederajat
- d) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
- e) Mewujudkan personil Madrasah yang bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif

3) Tujuan Madrasah

Selain visi dan misi yang dimiliki, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari juga menuangkan serumpun tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dalam rumusan tujuan sekolah.

Selanjutnya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari telah merumuskan pula tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga yang diharapkan dapat searah dengan tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan umum dari madrasah tersebut secara rinci adalah:

- a) Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang representatif dan lengkap yang berlokasi dekat jalan playen-wonosari.
- b) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan profesional.
- c) Memiliki lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- d) Memiliki administrasi yang lengkap dan benar.
- e) Memiliki ekstra kurikuler unggulan.
- f) Unggul dalam lomba MTQ (Mutsabaqah Tilawatil Qur'an).
- g) Meningkatkan jumlah siswa.

(1) Tujuan 4 tahun

Pada tahun 2018 (4 tahun Mendatang) diharapkan akan terwujud Madrasah :

- (a) Berprestasi dan memiliki Akhlak Mulia berbasis pada sikap, pengetahuan dan ketrampilannya.
- (b) Unggul dalam prestasi di bidang akademis maupun non-akademis di tingkat regional, Nasional.
- (c) Menjadi Madrasah Kebanggaan masyarakat

(2) Tujuan Madrasah dalam 1 tahun mendatang

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari pada tahun pelajaran 2014/ 2015 adalah menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak.

- (b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- (c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- (d) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- (e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- (f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- (g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- (h) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- (i) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- (j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan .
- (k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
- (l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- (m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang

- (n) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- (o) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- (p) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- (q) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

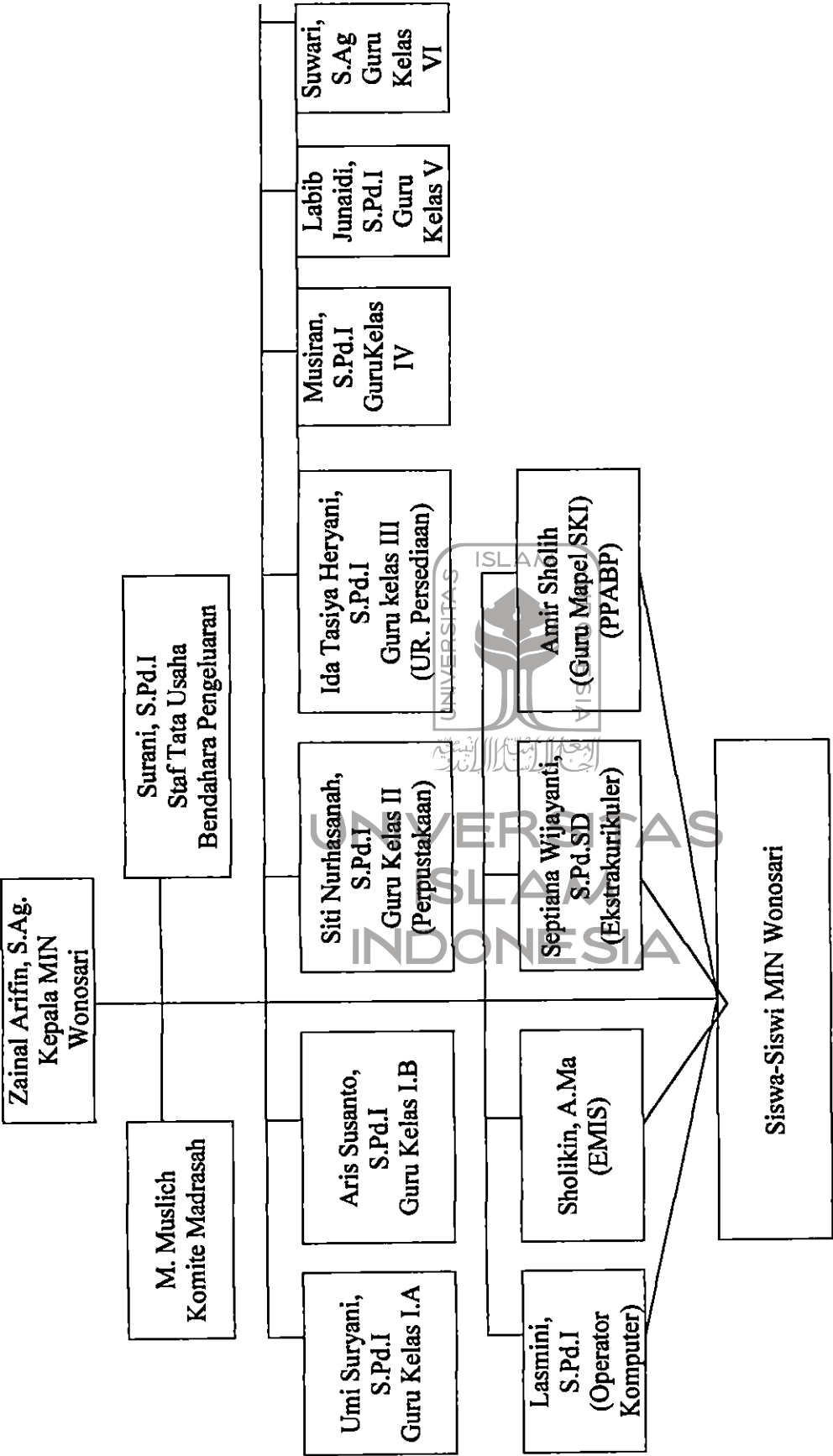
c. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah jalannya suatu rida organisasi, sehingga program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pemilihan personil yang menempati posisi dalam struktur organisasi di Madrasah Itidaiyah Negeri Wonosari melalui pemilihan secara langsung yaitu dengan adanya rapat seluruh guru dan karyawan yang dipimpin oleh kepala madrasah.

Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi MIN Wonosari dapat dilihat dalam skema di bawah ini.

Bagan Struktur Organisasi MIN Wonosari⁷²



⁷² Dikutip dari dokumen MIN Wonosari, pada tanggal 5 Januari 2015

Berdasarkan dokumentasi dan keterangan dari waka kurikulum MIN Wonosari, maka rincian tugas dari masing-masing personalnya adalah sebagai berikut:

1) Waka Kurikulum

a) **Tugas dan Fungsi**

Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

b) **Uraian Tugas Wakasek Urusan Kurikulum**

- (1) Menyusun program kerja tahunan (action plan)
- (2) Mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum
- (3) Menyusun program pengajaran
- (4) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dan sebagainya.
- (5) Menganalisis ketercapaian target kurikulum dan daya serap
- (6) Mengkoodinir penyusunan KTSP, Kalender Pendidikan, Prota, Promes, Silabus, RPP/Modul
- (7) Mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan
- (8) Mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan US/UN dan sebagainya
- (9) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama guru kelas, kepala program studi, dan Kepala Sekolah.

(10) Menyusun laporan berkala dan insidentil tentang kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

(11) Mengkoordinir Penerimaan Siswa Baru (PSB)

(12) Mengkoordinir wali kelas dan bimbingan siswa

(13) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pokja Kurikulum Sekolah

(14) Mengkoordinir penulisan dan pengembangan bahan ajar

(15) Mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum dan bahan ajar yang telah berlaku

(16) Mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.

c) Wewenang

(1) Mewakili kepala sekolah apabila tidak berada di tempat

(2) Memberikan data-data guru dan murid kepada sekolah

(3) Mengkoordinir keseluruhan kegiatan pengajaran wali kelas

(4) Mengkoordinir keseluruhan kegiatan pokja kurikulum di sekolah

d) Tanggung Jawab

(1) Melaksanakan tugas harian

(2) Melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan surat tugas dari kepala sekolah

(3) Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan sekolah pada saat kepala sekolah tidak ada di tempat.

e) Hasil Kerja

- (1) Adanya Program Kerja (action plan)
- (2) Adanya perangkat pelaksanaan PBM
- (3) Terlaksananya pembuatan program pengajaran (semester/tahun)
- (4) Terlaksananya PBM sesuai dengan jadwal
- (5) Terlaksananya pelaksanaan evaluasi belajar semester, kenaikan kelas, US/UN
- (6) Adanya kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan
- (7) Terlaksananya pembuatan target kurikulum dan daya serap
- (8) Terbentuknya pokja kurikulum dan terselenggaranya kegiatan pokja kurikulum
- (9) Terlaksananya mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan
- (10) Tersedianya bahan ajar yang representative
- (11) Terwujudnya laporan kepada Kepala Sekolah.

2) Waka Humas

Wakil Kepala Madrasah urusan hubungan masyarakat adalah mampu untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai

dengan kemampuannya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.

Adapun tujuan dari program kerja Wakil Kepala Sekolah urusan hubungan masyarakat adalah

- a) Meningkatkan kerja sama antar warga sekolah.
- b) Meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab keberadaan sekolah.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, komite sekolah sehingga bersama-sama berperan aktif dengan maju mundurnya sekolah.
- d) Menjalin kerjasama dengan alumni
- e) Menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga keamanan sekolah dapat terpelihara dengan baik.
- f) Meningkatkan dan menumbuh kembangkan jiwa persaudaraan, kebangsaan dan persatuan .
- g) Bersama dengan BP/BK Menjalin hubungan dengan perguruan-perguruan tinggi untuk meningkatkan wawasan peserta didik.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari program ini adalah terjalinnya hubungan baik antar anggota masyarakat sekolah, masyarakat umum, lingkungan, komite, perguruan tinggi, Dunia usaha dan Industri, tokoh-tokoh masyarakat, alumni dan mendia massa sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan terjalin rapi serta saling pengertian pada tahun pelajaran 2014/2015.

d. Keadaam Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru yang ada di MIN Wonosari Gunungkidul berjumlah 16 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tentang nama-nama Guru yang ada di MIN Wonosari berikut ini :

Tabel 4 Keadaan Guru MIN Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	MAPEL	TUGAS LAIN
1	Zainal Arifin, S.Ag	1. Bahasa Indonesia	1. Kepala Madrasah
	NIP. 195910111989021001		
2	Suwari, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas VI
	NIP. 197108281993032001	2. Bahasa Indonesia	
		3. Matematika	
		4. IPA	
		5. IPS	
		6. SBK	
3	Isdaryati, S.Pd.I	1. Fikih	
	NIP. 197307122000032004	2. Al- Qur'an Hadis	
4	Musiran, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas IV.A
	NIP. 197603102007101003	2. Matematika	
		3. IPA	

		4. IPS	
		5. B. Jawa	
		6. SBP	
		7. Al- Qur'an Hadis	
5	Muh. Widodo, M.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas V.B
	NIP. 198410292006041002	2. Bahasa Indonesia	2. Pejabat
		3. Matematika	Penandatanganan
		4. IPA	SPM
		5. IPS	
		6. SBK	
6	Labib Junaidi, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas V.A
	NIP. 150321114	2. Bahasa Indonesia	
		3. Matematika	
		4. IPA	
		5. IPS	
		6. SBK	
7	Ayu Nurhidayati, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas IV.B
	NIP. 198108312007012011	2. Bahasa Indonesia	
		3. Matematika	
		4. IPA	
		5. IPS	
		6. B. Jawa	

8	Umi Suryani, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas I.A
	NIP.197506162007012025	2. Bahasa Indonesia	2. Pramuka
		3. Matematika	
		4. B. Jawa	
		5. SBdP	
		6. Bahasa Arab	
9	Amirsholih, S.Pd.I	1. SKI	
	NIP.197210162007011016	2. Akidah Ahklaq	
		3. Bahasa Arab	
10	Aris Susanto, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas I.B
	NIP. 197905302007101002	2. Bahasa Indonesia	2. Pramuka
		3. Matematika	
		4. B. Jawa	
		5. SBdP	
		6. Bahasa Arab	
11	Ida Tasiya Heryani, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas III
	NIP. 198202162007012009	2. Bahasa Indonesia	
		3. Matematika	
		4. IPA	
		5. IPS	
		6. SBK	
		7. B. Jawa	
		8. Akidah Ahklaq	

12	Siti Nurhasyimah, S.Pd.I	1. Pkn	1. Wali Kelas II
	NIP. -	2. Bahasa Indonesia	2. Perpustakaan
		3. Matematika	
		4. IPA	
		5. IPS	
		6. SBK	
		7. B. Jawa	
13	Lasmini, S.Pd.I	1. Al- Qur'an Hadis	
	NIP. -	2. Bahasa Arab	
		3. B. Inggris	
		4. TIK	
14	Sholihin, A.Ma	1. Akidah Ahklaq	1. UKS
	NIP. -	2. B. Jawa	
		3. Penjaskes	
		4. TIK	
		5. SBdP	
15	Septina Wijayanti, S.Pd.SD	1. Penjaskes	1. Pramuka
	NIP. -	2. B. Inggris	Kelas IV.A Dan IV.B

Sumber: Dokumen Statistik Keadaan Guru, 2014/2015

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketetapan lembaga pendidikan. Siswa di MIN Wonosari Gunungkidul kebanyakan dari anak-anak warga masyarakat desa Pulutan. Dari 6 kelas yang ada siswa yang ada di MIN Wonosari tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5 Keadaan Siswa MIN Wonosari Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	7	14	21
II	10	13	23
III	5	10	15
IV	9	11	20
V	5	11	16
VI	10	9	19
	51	63	114

Sumber: Data Statistik Siswa, 2015

Tabel 6 Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	Aditya Ilham Maulana	I
2	Andika Dwi Z.	I
3	Dimas Sigit Saputra	I
4	Miftah Nur Rohmah	I

5	Iqbal Dwi Saputra	I
6	Ilham Khoirudin	I
7	Kenya Puspita Wiritani	I
8	Aksan Bujana Rahma Putra	II
9	Della Yolanda	II
10	Hanifah Nur Ika Aryani	II
11	Rahma Susilowati	II
12	Rijalnafi' Hibatulloh	II
13	Prasetya Nur H.	III
14	Ihsanudin Nur Hanan	III
15	Arwan Akbar Riyanto	III
16	Rangga Amaritha Putra S.	III
17	Mawadha Rahmah E.D.N	III
18	Hanifah Nur Ika Aryani	III
19	Erna Yuniarti	III
20	Andika Dwi Zainuri	IV
21	Aulia Afril A.	IV
22	Isnaini Salamah	IV
23	Isnaini Salamah	IV
24	Fasco Mubarok	IV
25	Amelia Fatihah Nur Fitriani	IV
26	Ahmad Fauzi Sya'bani	IV
27	Wahyu Purwono	V

28	Rahma Dwi Cahyati	V
29	Wahyu Purwono	V
30	Rahma Susilowati	V
31	Rofi Syafiq Syaputra	V
32	Aulia Afril A.	V
33	Haris Fanistail	V
34	Oktia Dita Yeny	VI
35	Hanasir Mauli	VI
36	Fahrizal Ruzan Meilana	VI
37	Muhammad Hafidz Khoiri	VI
38	Muhammad Anas Zailani	VI
39	Putri Afnan Nafi'ah	VI
40	Dwi Nu'aini Kasanah	VI

e. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dapat juga dipengaruhi oleh adanya sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan berdirinya MIN Wonosari Gunungkidul yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal daripada sarana yang dimaksud.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya Sekolah ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang

mempengaruhinya, sehingga maju MIN Wonosari Gunungkidul ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia.

Untuk lebih jelasnya ada tiga bagian yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di MIN Wonosari Gunungkidul, yaitu :

1) Berhubungan dengan bangunan halaman dan lingkungan

Gedung MIN Wonosari Gunungkidul di atas tanah hak milik seluas 1795 m² yang terdiri dari: 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 2 buah kamar WC, 1 mushola, ruang perpustakaan dan UKS, tempat parkir.

Kemudian untuk penjelasan halaman dan lingkungan dapat dirinci sebagai berikut: Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk peringatan hari-hari besar Islam dan olah raga. Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan hias agar tercipta suasana bersih, indah, rapi dan menyenangkan. Dimanfaatkan untuk kebun MIN Wonosari Gunungkidul ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga dan warung hidup sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

2) Berhubungan dengan sarana pelajaran

Sarana pembelajaran sekolah, merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik.

3) Kurikulum

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dan pelaksana harian wakil kepala urusan bidang kurikulum, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷³

Struktur kurikulum yang ada di madrasah ibtdaiyah adalah sebagai berikut:

⁷³ Wawancara dengan Zainal Arifin, Kepala MIN Wonosari tanggal 05 Januari 2015.

Tabel 7 Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah⁷⁴

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		34	36	40	43	43	43

⁷⁴ Dokumen kurikulum tahun 2013, dikutip dari dokumen Madrasah, tanggal 5 Januari 2015.

Keterangan:

- a) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Madrasah, Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan lain sebagainya.
- b) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- c) Kegiatan ekstra kurikuler Hadroh. Kegiatan ini selaras dengan Madrasah yang berada pada naungan kementerian agama yaitu mengembangkan ukhuwah islamiyah. Mempertimbangkan kondisi zaman yang sudah pada era global seperti ini, maka sangatlah tepat apabila siswa diarahkan untuk memahami ajaran agama lewat sebuah seni. Karena dengan seni anak akan merasa senang, tidak jenuh dan tanpa terasa nilai-nilai religi dapat dimasukkan kedalam jiwa anak-

anak sembari mendendangkan lagu-lagu Islami. Selain itu untuk menanggulangi berkembangnya ajaran-ajaran yang mulai banyak ditafsirkan dengan cara tersesat, maka sangatlah tepat bila seni Hadroh menjadi mata pelajaran ekstra kurikuler. Hal ini disebabkan lantunan lagu yang terkandung di dalamnya merupakan kalimat-kalimat shalawat Nabi. Dengan membaca Shalawat-shalawat berarti kita tidak akan tersesat kepada ajaran-ajaran yang salah. Karena dengan membaca shalawat berarti siswa akan selalu mempercayai bahwa nabi Muhammad adalah Pemberi Syafaat bagi semua umat di seluruh alam. Pembiasaan yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum mulai pelajaran adalah melantunkan kalimat Asmaul- Husna

- d) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- e) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- f) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat

menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

g) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

h) Ekstra Kurikuler Kepramukaan;

(1) Tujuan kepramukaan: membentuk setiap pramuka agar memiliki

kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

(2) Materi kepramukaan: Nilai dan Kecakapan umum pramuka,

kepribadian dan kemandirian, kecakapan hidup, serta kemampuan bertahan hidup.

(3) Peserta Kepramukaan: Pramuka siaga dan pramuka penggalang.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Rincian dari jumlah pembelajaran masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

(a) Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

(b) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 34 jam pembelajaran.

- (c) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 36 jam pembelajaran.
- (d) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 40 jam pembelajaran.
- (e) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 43 jam pembelajaran, Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- (f) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (g) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- (h) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- (i) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

4) Administrasi

Administrasi di MIN Wonosari Gunungkidul terdiri dari administrasi agenda keluar dan agenda masuk, pengarsipan, laporan, absensi siswa, absensi guru, buku tamu dan lain-lain yang semuanya untuk operasional sekolah. Dan juga untuk pembelian alat-alat kantor serta sarana dan prasarana yang lainnya.

2. Paparan hasil penelitian

Seperti dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini melibatkan 40 siswa sebagai sampel dari jumlah populasi 114 siswa,

setelah nama-nama siswa yang dilibatkan diperoleh, data-data tersebut kemudian dikumpulkan. Adapun data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi data sebagai berikut:

a. Pendidikan Akhlak siswa

Berdasarkan perolehan rekapulasi nilai angket pendidikan akhlak didapatkan data bahwa nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 158. Data pendidikan akhlak siswa yang diperoleh selanjutnya dievaluasi yaitu dicari rata-rata dan standar deviasinya.

Tabel 8 Rekapitulasi Data Angket Pendidikan Akhlak Siswa

No	X	$x = X - \bar{X}$	x^2
1	120	13.1	171.6
2	89	-17.9	320.4
3	143	36.1	1303
4	158	51.1	2611
5	108	1.1	1.21
6	127	20.1	404
7	88	-18.9	357.2
8	60	-46.9	2200
9	91	-15.9	252.8
10	78	-28.9	835.2
11	121	14.1	198.8
12	113	6.1	37.21
13	129	22.1	488.4
14	124	17.1	292.4
15	127	20.1	404
16	135	28.1	789.6
17	96	-10.9	118.8
18	93	-13.9	193.2

19	87		-19.9	396
20	71		-35.9	1289
21	103		-3.9	15.21
22	84		-22.9	524.4
23	129		22.1	488.4
24	124		17.1	292.4
25	127		20.1	404
26	135		28.1	789.6
27	91		-15.9	252.8
28	92		-14.9	222
29	82		-24.9	620
30	73		-33.9	1149
31	103		-3.9	15.21
32	90		-16.9	285.6
33	103		-3.9	15.21
34	84		-22.9	524.4
35	129		22.1	488.4
36	124		17.1	292.4
37	127		20.1	404
38	135		28.1	789.6
39	91		-15.9	252.8
40	92		-14.9	222

$$1) \text{ Mean} = \frac{\sum X}{N} = \frac{4276}{40} = 106,90$$

$$2) \text{ Standar Deviasi} = s_x = \sqrt{s_x^2} = \sqrt{531,07} = 23,04$$

Setelah rata-rata dan standar deviasinya diperoleh, kemudian data dikelompokkan dalam beberapa kelas guna diadakan uji normalitas data dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

Tabel 9 Tabel Penolong untuk Uji Normalitas Data Pendidikan Akhlak Siswa

No	Interval	F_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$(f_0 - f_h)^2 / f_h$
1	142-158	2	1,08	-0,08	0,0	0,0
2	125-141	10	5,34	4,66	21,72	2,17
3	109-124	6	13,6	-7,60	57,8	4,25
4	93-108	13	13,6	-0,60	0,36	0,03
5	77-92	6	5,34	0,66	0,45	0,08
6	60-76	2	1,08	-0,08	0,0	0,0
Jumlah		40	40	-4,36	80,33	6,53

Berdasarkan langkah pengujian normalitas data oleh Sugiyono, bahwa untuk menentukan jumlah kelas interval adalah dengan mengurangi nilai terbesar dengan nilai terkecil dibagi enam, karena luas kurva normal dibagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%.⁷⁵ Harga $F_h = 2,7\% \times 40 = 1,08$; $13,34\% \times 40 = 5,34$; $33,96\% \times 40 = 13,6$; $33,96\% \times 40 = 13,6$; dan $2,7\% \times 40 = 1,08$.

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung adalah: 6,53. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6-1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel (6,

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta) Cet. IV, 2008, hlm. 172.

53 < 11, 070), maka distribusi data pendidikan akhlak siswa (X) adalah normal.

Data nilai variabel pendidikan akhlak (sebagai variabel X) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori (batas kelompok). Penentuan batas kelompok bawah sedang dengan rumus: $M - SD$ (rata-rata skor- Standar Deviasi), batas kelompok sedang atas dengan rumus: $M + 1SD$ (rata-rata skor + Standar Deviasi), sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kelompok atas, $(M + 1SD) = 106,90 + 23,04 = 129,94$, adalah semua siswa yang mempunyai skor 129,94 ke atas. Berdasarkan perhitungan ini terdapat 5 orang siswa dari 40 siswa atau sebanyak 12,5%.
- b) Kelompok rendah, $(M - 1SD) = 106,90 - 23,04 = 83,86$, adalah siswa yang mempunyai skor 83,86 kebawah. Di sini ada 7 orang siswa atau sebanyak 17,5%.
- c) Kelompok sedang, yakni siswa yang mempunyai skor diantara 83,86 sampai dengan 129,94. Di sini ada 28 orang siswa atau sebanyak 70.00%.

Rekapitulasi pembagian kelompok atas, sedang dan rendah tersebut dapat disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi skor pendidikan akhlak siswa dalam kelompok atas, sedang dan rendah

Angka	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
129,94≤ keatas	5	12,50%
83,86– 129,90	28	70.00%
83,86 ≥ kebawah	7	17,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan data tabel di atas, variabel X (pendidikan akhlak) diperoleh skor maksimum 158 skor minimum 60, rata-rata skor (mean) sebesar 106,90, standar deviasi/simpangan bakunya sebesar 23,04.

Skor maksimum 158 adalah nilai skor siswa yang mendapatkan nilai pendidikan akhlak siswa sangat tinggi. Nilai tersebut adalah nilai tertinggi dari kelompok siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak sangat tinggi, disamping teman-teman lain dalam kelompok ini yang berjumlah 4 siswa dengan rincian 135 tiga siswa, dan 143 ada satu orang siswa.

Skor minimum sebesar 60, diperoleh siswa satu orang. Sedangkan 6 lainnya mendapat skor 71 ada satu siswa, 73 satu siswa, 78 ada satu siswa, 82 satu siswa dan 84 ada dua siswa. Hal ini berarti sebanyak 7 orang siswa mempunyai skor dari angket pendidikan akhlak rendah. Sedangkan 28 siswa lainnya dengan nilai 83,86-129,90 termasuk dalam kategori siswa dengan mendapat nilai pendidikan akhlak cukup/sedang.

Skor rata-rata (mean) adalah 109,90, artinya seluruh siswa memperoleh angka rata-rata 109,90. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh siswa mendapatkan pendidikan akhlak dalam kategori cukup.

Standar deviasi merupakan cara untuk mendeskripsikan distribusi skor kelompok berdasarkan ukuran nilai tunggal. Bia standar deviasi ditambahkan pada dan dikurangkan dari proporsi penyebaran skor subjek akan dihasilkan informasi khusus, yakni informasi tentang proporsi penyebaran skor subjek. Dari data di atas, diperoleh standar deviasi sebesar 23,04 dan rata-rata 106,90.

Berdasarkan diskripsi melalui hasil angka atau skor yang diperoleh dari angket dari pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa dalam belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari dapat dikatakan bahwa skor nilai tersebut dalam kategori tinggi.

b. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diambil dengan nilai rata-rata raport siswa, setelah diperoleh kemudian dicari rata-rata serta standar deviasinya.

Tabel 11 Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Y	$x=X-\bar{X}$	Y^2
1	Aditya Ilham Maulana	75	-7.25	52.56
2	Andika Dwi Z.	76	-6.25	39.06
3	Dimas Sigit Saputra	83	0.75	0.563
4	Miftah Nur Rohmah	92	9.75	95.06
5	Iqbal Dwi Saputra	77	-5.25	27.56

6	Ilham Khoirudin	81	-1.25	1.563
7	Kenya Puspita Wiritani	76	-6.25	39.06
8	Aksan Bujana Rahma P.	88	5.75	33.06
9	Della Yolanda	88	5.75	33.06
10	Hanifah Nur Ika Aryani	80	-2.25	5.063
11	Rahma Susilowati	82	-0.25	0.063
12	Rijalnafi' Hibatulloh	82	-0.25	0.063
13	Prasetya Nur H.	81	-1.25	1.563
14	Ihsanudin Nur Hanan	84	1.75	3.063
15	Arwan Akbar Riyanto	85	2.75	7.563
16	Rangga Amarta PS.	87	4.75	22.56
17	Mawadha Rahmah	88	5.75	33.06
18	Hanifah Nur Ika Aryani	89	6.75	45.56
19	Erna Yuniarti	85	2.75	7.563
20	Andika Dwi Zainuri	82	-0.25	0.063
21	Aulia Afril A.	85	2.75	7.563
22	Isnaini Salamah	83	0.75	0.563
23	Isnaini Salamah	88	5.75	33.06
24	Fasco Mubarak	76	-6.25	39.06
25	Amelia Fatihah Nur F	86	3.75	14.06
26	Ahmad Fauzi Sya'bani	76	-6.25	39.06
27	Wahyu Purwono	78	-4.25	18.06
28	Rahma Dwi Cahyati	85	2.75	7.563
29	Wahyu Purwono	78	-4.25	18.06
30	Rahma Susilowati	78	-4.25	18.06
31	Rofi Syafiq Syaputra	80	-2.25	5.063
32	Aulia Afril A.	80	-2.25	5.063
33	Haris Fanistail	81	-1.25	1.563

34	Oktia Dita Yeny	74		-8.25	68.06
35	Hanasir Mauli	76		-6.25	39.06
36	Fahrizal Ruzan Meilana	89		6.75	45.56
37	Muhammad Hafidz K	92		9.75	95.06
38	Muhammad Anas Z	91		8.75	76.56
39	Putri Afnan Nafi'ah	78		-4.25	18.06
40	Dwi Nu'aini Kasanah	75		-7.25	52.56

1) Mean $= \frac{\sum X}{N} = \frac{3304}{40} = 82,60$

2) Standar Deviasi $= \sqrt{S_x^2} = \sqrt{14,55} = 3,81$

Selain itu, data di atas diketahui bahwa nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 158. Data nilai tersebut memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 106,90 dan standar deviasinya 23,04.

Setelah rata-rata dan standar deviasinya diperoleh kemudian data dikelompokkan dalam beberapa kelas. Pengelompokan data tersebut dapat dilihat dala tabel distribusi data sebagai berikut :

Tabel 12 Tabel Penolong untuk Uji Normalitas Prestasi Siswa

No	Interval	F ₀	f _h	(f ₀ -f _h)	(f ₀ -f _h) ²	(f ₀ -f _h) ² / f _h
1	90-92	1	1,08	-0,08	0,0064	0,0064
2	87-89	4	5,34	-1,34	1,7956	0,4489
3	84-86	10	13,6	-3,6	12,96	1,296
4	81-83	12	13,6	-1,6	2,56	0,213333
5	78-80	10	5,34	4,66	21,7156	2,17156
6	75-77	3	1,08	1,92	3,6864	1,2288
Jumlah		40	40	-4,36	80,33	5,364993

Berdasarkan langkah pengujian normalitas data oleh Sugiyono, bahwa untuk menentukan jumlah kelas interval adalah dengan mengurangkan nilai terbesar dengan nilai terkecil dibagi enam, karena luas kurva normal dibagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%.⁷⁶ Harga $F_h = 2,7\% \times 40 = 1,08$; $13,34\% \times 40 = 5,34$; $33,96\% \times 40 = 13,6$; $33,96\% \times 40 = 13,6$; dan $2,7\% \times 40 = 1,08$.

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung adalah: 5,36. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6-1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($5,36 < 11,070$), maka distribusi data pendidikan akhlak siswa (X) adalah normal.

Data nilai variabel prestasi belajar siswa (sebagai variabel Y) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori (batas kelompok). Penentuan batas kelompok bawah sedang dengan rumus: $M-SD$ (rata-rata skor Standar Deviasi), batas kelompok sedang atas dengan rumus: $M+1SD$ (rata-rata skor + Standar Deviasi), sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kelompok atas, $(M+1SD) = 82,25 + 5,19 = 87,44$, adalah semua siswa yang mempunyai skor 87,44 ke atas. Berdasarkan perhitungan ini terdapat 5 orang siswa dari 40 siswa atau sebanyak 12,5%.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta) Cet. IV, 2008, hlm. 172.

- b) Kelompok rendah, $(M-1SD) = 82,25 - 5,19 = 77,06$, adalah siswa yang mempunyai skor 77,06 kebawah. Di sini ada 3 orang siswa dari 40 siswa atau sebanyak 7,5%.
- c) Kelompok sedang, yakni siswa yang mempunyai skor diantara 77,06 sampai dengan 87,44. Di sini ada 32 orang siswa atau sebanyak 80.00%.
- d) Rekapitulasi pembagian kelompok atas, sedang dan rendah tersebut dapat disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 13 Rekapitulasi skor pendidikan akhlak siswa dalam kelompok atas, sedang dan rendah

Angka	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
$82,25 \leq \text{keatas}$	5	12,50%
$77,06 - 82,25$	32	80.00%
$77,06 \geq \text{kebawah}$	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan data tabel di atas, variabel X (pendidikan akhlak) diperoleh skor maksimum 92 skor minimum 75, rata-rata skor (mean) sebesar 82,25, standar deviasi/simpangan bakunya sebesar 5,19.

Skor maksimum 92 adalah nilai skor siswa yang mendapatkan nilai raport atau prestasi belajar siswa sangat tinggi. Nilai tersebut adalah nilai tertinggi dari kelompok siswa yang mendapatkan rerata raport sangat tinggi, disamping teman-teman lain dalam kelompok ini yang berjumlah 4 siswa dengan rincian 92 satu siswa, dan 91 satu orang dan 90 satu siswa.

Skor minimum sebesar 75, diperoleh siswa satu orang. Sedangkan 2 lainnya mendapat skor 76 ada satu siswa, 77 ada satu siswa. Hal ini berarti sebanyak 3 orang siswa mempunyai skor dari nilai rerata raport rendah. Sedangkan 32 siswa lainnya dengan nilai 77,06 – 82,25 termasuk dalam kategori siswa dengan mendapat nilai raport atau prestasi belajarnya cukup/sedang.

Skor rata-rata (mean) adalah 109,90, artinya seluruh siswa memperoleh angka rata-rata 82,25. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh siswa mendapatkan prestasi belajar dalam kategori cukup.

Standar deviasi merupakan cara untuk mendeskripsikan distribusi skor kelompok berdasarkan ukuran nilai tunggal. Bila standar deviasi ditambahkan pada dan dikurangkan dari proporsi penyebaran skor subjek akan dihasilkan informasi khusus, yakni informasi tentang proporsi penyebaran skor subjek. Dari data di atas, diperoleh standar deviasi sebesar 5,19 dan rata-rata 82,25.

Berdasarkan diskripsi melalui hasil angka atau skor yang diperoleh dari rata-rata raport semester dari siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari dapat dikatakan bahwa skor nilai tersebut dalam kategori tinggi.

B. Analisis Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif, yakni berupa dugaan adanya hubungan antar variabel. Untuk membuktikan adanya dugaan sementara dari hipotesis yang peneliti ajukan, maka

dibuktikan dengan teknik uji koefisien korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya pengaruh dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rekapitulasi data variabel

Setelah penyebaran angket dan merekap hasil rata-rata raport siswa, maka data tersebut ditabulasikan untuk dimasukkan dalam rumus uji hipotesis yang diajukan seperti berikut:

Tabel 14 Tabulasi data variabel pendidikan akhlak dan prestasi belajar siswa

No Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
a	b	c	d	e	f
1	94	75	8836	5625	7050
2	94	76	8836	5776	7144
3	123	83	15129	6889	10209
4	158	92	24964	8464	14536
5	98	77	9604	5929	7546
6	98	81	9604	6561	7938
7	109	76	11881	5776	8284
8	60	88	3600	7744	5280

9	94	88	8836	7744	8272
10	93	80	8649	6400	7440
11	123	82	15129	6724	10086
12	118	82	13924	6724	9676
13	122	81	14884	6561	9882
14	98	84	9604	7056	8232
15	127	85	16129	7225	10795
16	135	87	18225	7569	11745
17	136	88	18496	7744	11968
18	111	89	12321	7921	9879
19	110	85	12100	7225	9350
20	95	82	9025	6724	7790
21	126	85	15876	7225	10710
22	84	83	7056	6889	6972
23	129	88	16641	7744	11352
24	80	76	6400	5776	6080
25	95	86	9025	7396	8170
26	93	76	8649	5776	7068
27	77	78	5929	6084	6006
28	88	85	7744	7225	7480
29	81	78	6561	6084	6318
30	76	78	5776	6084	5928
31	100	80	10000	6400	8000
32	112	80	12544	6400	8960
33	103	81	10609	6561	8343

34	98	74	9604	5476	7252
35	78	76	6084	5776	5928
36	124	89	15376	7921	11036
37	142	92	20164	8464	13064
38	143	91	20449	8281	13013
39	73	78	5329	6084	5694
40	60	75	3600	5625	4500
Σ	4158	3290	453192	271652	344976
	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy

b. Menjumlahkan semua variabel sesuai kebutuhan rumus

Langkah I		
a.	N	40
b.	Σx	4158
c.	Σy	3290
d.	Σxy	344976
e.	Σx^2	453192
f.	Σy^2	271652
g.	$(\Sigma x)^2$	17288964
h.	$(\Sigma y)^2$	10824100

c. Memasukkan dalam rumus

Langkah II		
i.	$N\Sigma xy$	13799040
j.	$(\Sigma x)(\Sigma y)$	13679820
k.	$(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)$	838716
l.	$(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)$	41980

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

langkah IV		
a.	$N \sum xy - (\sum x)(\sum y)$	119220
b.	$\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$	187641,41

$r_{xy} =$	$\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$	$= 0,635361$
------------	--	--------------

Nilai r^2 (r_{xy}) dibulatkan ke dua desimal = **0,64**

Berdasarkan hasil analisis didapat harga $r_{xy} = 0,64$. Uji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis langsung dapat dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan ketentuan; bila r hitung (r_h) lebih kecil dari r -tabel ($r_h < r$ -tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r -tabel ($r_h > r$ -tabel) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uji di atas, diperoleh bahwa r hitungnya adalah 0,64 dan r tabelnya adalah 0,312; yang dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian koefisien korelasi 0,64 tersebut signifikan. Adapun untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dari hasil uji di atas adalah dikonsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 15 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interval korelasi di atas, hasil uji data (0,64), berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan atau pengaruhnya adalah sedang.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun koefisien korelasi di atas adalah 0,64, kemudian dikuadratkan; $0,64^2 = 40,96$. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel prestasi belajar siswa 40,96% yang ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel pendidikan akhlak. Pengertian ini sering diartikan pengaruh pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar adalah 40,96%, dan sisanya 50,04% ditentukan oleh faktor lain.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana karena hanya terdiri dari dua variabel. Adapun rumus regresi yang digunakan perhitungan analisis regresi sederhana ($Y' = a + bX =$).

Sesuai perhitungan analisis regresi sederhana (seperti yang terdapat dalam lampiran) ditemukan harga $a = 67,47$ dan harga $b = 0,14$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI berdasarkan motivasi belajar siswa adalah $Y' = 67,47 + 0,14 X$.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Artinya untuk setiap kenaikan 1 unit satuan pendidikan akhlak (X) akan diikuti oleh kenaikan secara linier skor/nilai prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.14, pada bilangan konstan 67,47. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan akhlak siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. demikian pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan akhlak siswa, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Dengan hasil analisis berupa r_{xy} tersebut signifikan, maka hipotesis yang berbunyi “pendidikan akhlak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa” terbukti kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak Siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan untuk menguji signifikansi regresi tersebut digunakan uji F (F hitung), dengan rumus $F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{423,67}{16,47} = 25,72$

Berdasarkan perhitungan rumus F_h diperoleh harga F sebesar 25,72 harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t),

dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 %. Dalam tabel F_t adalah sebesar 0.000. dalam hal ini berlaku ketentuan “bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi”.

Adapun untuk melihat signifikansi persamaan tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel Anova yang dibandingkan dengan F_{tabel} . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai $F < F_{tabel}$, maka persamaan regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi.
- Apabila $F > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dapat digunakan untuk prediksi.
- Selain itu, dapat pula dengan melihat nilai sig. Dapat digunakan untuk prediksi apabila nilai Sig. $< 0,05$.

Tabel 16 Rangkuman hasil analisis varian

Sumber Varian	JK	dk	RK	F	P	Kesimpulan
Regresi	423,666	1	423,666	25,725	0,000	Signifikan
Residu	625,834	38	16,469			
Total	1049,500	39	26,910			

Berdasarkan tabel anova tersebut, dapat dikatakan bahwa besarnya F regresi dari $F_{hitung} = 8.873$, $F_{tabel} = 0.000$. maka dapat diperoleh $F_h > F_t$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi prestasi belajar siswa (Y) atas pendidikan akhlak (X) signifikan dan linier. Demikian pula dapat dikatakan bahwa dengan mengontrol

pendidikan akhlak (X) tetap ada kontribusi positif dengan prestasi belajar siswa (Y).

2. Pembahasan hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh bukti bahwa pendidikan akhlak berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari Gunungkidul. Hal ini dibuktikan oleh adanya hasil uji normalitas data diperoleh harga *chi-kuadrat* untuk pendidikan akhlak (X^2) = 6,3 dan prestasi belajar (Y^2) = 6,78. Yang dibandingkan dengan chi kuadrat tabel adalah 11,070 ($6,3 < 11,070$ dan $6,78 < 11,070$). Jadi dapat diketahui bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Pada uji hipotesis diperoleh harga $r_{yx} = 0,64$ dengan interval pengaruh yang kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan pendidikan akhlak berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga semakin tinggi nilai pendidikan akhlak siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai F_{reg} hitung sebesar 25,73 dengan db 2/38. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata kuadrat = 423,666 harga kuadrat determinasi $R^2 = 0,40,96$ atau 40,96% dengan $p = 0,001$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus determinasi tersebut, sumbangan efektif variabel pendidikan akhlak (X) terhadap prestasi

belajar siswa (Y) diperoleh nilai = 0,4096. Hal ini berarti 40,96% prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh pendidikan akhlak (X). Artinya bahwa variasi prestasi belajar siswa (Y) ditentukan oleh variasi pendidikan akhlak (X_1) sebesar 40,96 %, melalui persamaan regresi $Y = 67,47 + 0,14 X_2$. Sisanya sebesar 59,04 % dipengaruhi/ditentukan oleh faktor lain, diantaranya strategi dan model pembelajaran, media belajar, motivasi, aktivitas, latar belakang pendidikan dan lingkungan belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasar uji hipotesis diperoleh harga $r_{yx} = 0,64$ yang berarti korelasi atau pengaruhnya kuat. Sehingga semakin tinggi skor pendidikan akhlak maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Selain itu, melalui analisis regresi diperoleh nilai F_{reg} hitung sebesar 25,73 dengan db 2/38. Dari hasil analisis juga diperoleh rerata kuadrat = 423,666 harga kuadrat determinasi $R^2 = 0,40,96$ atau 40,96% dengan $p = 0,001$, harga probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara pendidikan akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

Saran - saran yang diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pendidikan akhlak dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah

- a. Agar selalu mendukung program pendidikan akhlak yang dilaksanakan di madrasah tersebut agar prestasi belajar siswa meningkat.

- b. Memberik dukungan dan motivasi guru dalam mengembangkan profesionalitas mendidik, dan membimbing siswa tidak hanya terbatas di lingkungan madrasah, namun juga di rumah dan lingkungan sekitar.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Hendaknya selalu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran dengan mengaplikasikan pendidikan akhlak pada tiap mata pelajaran agar tujuan pendidikan di Indonesia lingkup satuan pendidikan tercapai..
- b. Tingkatkan kerjasama dan jejaring sosial guna penerapan pendidikan akhlak yang lebih baik
- c. Penerapan pendidikan akhlak yang telah digunakan dalam pembelajaran, tetap terus dipertahankan dan dikembangkan lagi agar pembelajaran akhlak terlaksana lebih baik.
- d. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami faktor pengaruh prestasi belajarnya agar prestasinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Djaelani. 2000. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Ahzah.
- Ahmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Akdon dan Riduwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Al Balali. Abdul Hamid. 2003. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Al Ghazali, Imam. 1995. *Roudhah : Taman Jiwa Kaum Sufi*. terj. Muhammad Lukman Hakim. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al Ghazali, Muhammad. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang..
- Al-Abrasyi, Mohd., Athiyah. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Al-Ghozali. 2000. *Mengobati penyakit Hati* terjemah Ihya`Ulum Ad-Din; dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub. Bandung: Karisma.
- Al-Ghozali. 2000. *Mengobati penyakit Hati* terjemah Ihya`Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub. Bandung: Karisma.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidihan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- al-Mutaqi, M. Ilzam syah. 2007. *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasyim Asy`ari dalam Kitab Adab al-Alim wa al-Muta`allim*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga..
- Arifin, HM. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, 2006. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Oemar. 1996. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa, 1996.

- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 192. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa'.
- HA. Hafizh. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito: Bandung.
- IKAPI. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI..
- Imzanah, Siti. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S. Ali Imran*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irawan, Sonny. 2014. <http://anthemdot.blogspot.com/2012/02/hakikat-pendidikan-budi-pekerti.html>.
- Jalal, Abdul Fatah. 1988. *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Ed. III. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Terj. Afifuddin. Solo : Media Insani.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Quran*. Surabaya : Bina Ilmu, 1990.
- Moleong, Lexy. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munzier S, Hany Noer Alyan. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Musyrifah. 2008. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuridin, dkk., Muslim. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta
- Poerwadarminto, WJS. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Poerwadarminto, WJS. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasari, Dewi. 2013. *Implementasi pembelajaran karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Yogyakarta: UII.
- Quasem, M. Abul dan Kamil. 1988. *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terjemah. J. Mahyudin. Bandung: Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'dullah, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Sayid. 1981. *Unsur - Unsur Dinamika dalam Islam*. Terj Haryono S Yusuf, . Jakarta : Intennasa.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Soedarsono. 1993. *Sistem Etika Istam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- St. Vembriarto, et. Al. 1993. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarsono. 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, Wasty . 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi . 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tafsir, dkk. 2002. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media Offset.
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia widiasarana.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2005.
- Winkel, WS. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTRIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WONOSARI

Alamat : Semenrejo, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul Kode Pos 55851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : Mi.12.02.1/PP.00/209/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINAL ARIFIN, S.Ag
NIP : 195919111982021001
Pangkat/Gol. : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala MIN Wonosari

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Nomor 260/PPs-MSI/X/2014 tanggal 15 Oktober 2014 tentang permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nurhidayati
NIM : 12913114
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Alamat : Gatak, Gari, Wonosari, Gunungkidul, DIY 55851

Diberikan izin untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Prestasi Siswa MIN Wonosari Gunungkidul".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 16 Oktober 2014

Kepala MIN Wonosari



Zainal, Arifin, S.Ag

NIP. 195919111989021001

ANGKET PENDIDIKAN AKHLAK SISWA

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi pertanyaan di bawah ini, dimohon kesediaan anda untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.
2. Penulisan ini hanya untuk keperluan penelitian, dan tidak ada pengaruhnya pada hasil belajar.
3. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas sebelum mengerjakan soal
4. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda. Kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c dan d.
5. Contoh pengisian :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Belajar Mata Pelajaran Agama Islam bermanfaat bagi saya dan orang lain. a. Sangat setuju b. setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	☒ B C D

6. Jika anda merasa ragu-ragu dengan jawaban yang telah anda jawab, kemudian ingin menjawab pilihan jawaban lain, lingkariilah jawaban pertama, kemudian berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang kedua.

Contoh:

☒ B C ☒

DAFTAR PERNYATAAN

1. Saya masuk kelas dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada di madrasah
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
2. Saya mematuhi aturan yang ada di madrasah dengan sepenuh hati dan tidak terpaksa
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
3. Saya akan belajar sungguh-sungguh agar cita-cita tercapai dengan gemilang
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
4. Saya menjaga dan tidak mengambil barang dan peralatan teman agar tidak merugikan orang lain
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
5. Saya harus mencegah pencurian, karena mencuri adalah perbuatan yang dilarang agama dan merugikan orang lain
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
6. Keamanan dalam kelas dan lingkungan harus saya jaga agar tertib dan aman
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
7. Keamanan kelas harus dijaga oleh seluruh siswa dalam kelas
 - A. Selalu
 - B. Sering



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
8. Menjaga kebersihan akan saya lakukan karena kebersihan termasuk dari bagian iman
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
9. Salah satu mengamalkan ajaran agama adalah dengan menjaga kebersihan
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
10. Menggosok gigi, mandi dan berpakaian bersih sudah menjadi kewajiban menjaga kebersihan pribadi saya
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
11. Kebersihan kelas harus dirawat oleh semua siswa agar lingkungan kelas terlihat bersih
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
12. Saya membuang sampah ada tempat yang telah tersedia
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
13. Menyapu halaman madrasah dilakukan oleh siswa dengan cara bergilir agar lingkungan madrasah terlihat bersih
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
14. Ketika guru memberikan tugas saya mengerjakan dengan tertib
- A. Selalu
B. Sering

- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
15. Membantu orang tua termasuk tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan kemampuan
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
16. Saya tidak marah ketika belum memperoleh juara kelas tetapi tetap belajar dengan giat
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
17. Belajar giat adalah kunci utama meraih cita-cita
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
18. Saat ulangan saya berusaha sendiri dan tidak menyontek pekerjaan orang lain
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
19. Menyontek adalah perbuatan dosa dan tidak boleh dilakukan siapapun
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
20. Saat berbicara dengan orang yang lebih tua kita harus hormat dan sopan
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
21. Berpakaian rapi dan menjaga kesopanan adalah cerminan siswa yang taat
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

22. Saat bertemu sesama muslim saya mengucapkan salam
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
23. Menyapa sesama dan tidak angkuh adalah perbuatan terpuji dan saya jaga dengan baik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
24. Ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru saya tersenyum dan menganggukkan kepala
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
25. Kepada guru dan orang tua kita harus hormat dan sopan santun
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
26. Saya menjaga silaturahmi agar banyak teman dan saudara
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
27. Saat teman dalam kesusahan saya berusaha menghibur dan tidak menyinggung perasaan
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
28. Saya berpartisipasi dalam menggalang dana social untuk membantu teman yang dalam kesusahan
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

29. Ketika terjadi perselisihan saya berusaha bersabar dan berdamai agar tidak membuat kekacauan
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
30. Saat teman saya bersedih saya berusaha menghiburnya
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
31. Saat ditanya guru dan orang tua saya berkata dengan jujur dan apa adanya
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
32. Ketika dititipi sesuatu, surat dan lainnya kepada orang tua dan orang lain saya sampaikan dengan baik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
33. Saat diberi kepercayaan oleh guru dan orang tua saya laksanakan dengan baik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
34. Menepati janji adalah kebiasaan yang patut dicontoh
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
35. Teman saya yang berhasil mendapatkan juara saya ikut senang dan memujinya
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
36. Sholat lima waktu saya jaga dan laksanakan dengan tertib
- A. Selalu
 - B. Sering



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
37. Menghormati orang lain agama adalah perbuatan terpuji dan toleransi beragama
A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
38. Dimanapun saya berada Allah pasti mengetahui apa yang saya lakukan
A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
39. Saya bersyukur mempunyai orang tua yang telah membesarkan saya, karena Allah telah membimbingnya
A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
40. Semua tingkah laku harus diniatkan bernilai ibadah dan mendapat ridha Allah SWT.
A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI JAWABAN ITEM ANGKETPENDIDIKAN AKHLAK

NO RESP	BUTIR NOMER												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
6	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
8	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
10	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3
11	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
12	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3
13	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3
14	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2
15	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3
16	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4
17	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
18	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
20	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1
21	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
22	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3
24	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2
25	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3
26	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4
27	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
28	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
30	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1
31	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2
32	2	2	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3
33	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
34	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3
35	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3
36	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2
37	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3
38	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4
39	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
40	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3
ΣX	96	115	104	99	105	102	104	114	102	100	116	104	104
ΣX2	9216	13225	10816	9801	11025	10404	10816	12996	10404	10000	13456	10816	10816
ΣXY	11520	10235	14872	15642	11340	12954	9152	6840	9282	7800	14036	11752	13416

Validitas Butir:

REKAPITULASI JAWABAN ITEM ANGKETPENDIDIKAN AKHLAK

BUTIR NOMER

	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3
	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
	3	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1
	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2
	1	1	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1
	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4
	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3
	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2
	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4
	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4
	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
	3	1	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2
	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1
	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	3	2
	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1
	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3
	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2
	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4
	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4
	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3
	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
	3	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	2
	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	1	1	3	4	1	3	2	1	4	1	1	3	1	3	2
	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1
	2	4	2	4	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3
	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1
	2	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3
	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2
	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4
	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4
	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3
	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
	3	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	2
23	116	104	99	126	102	108	105	104	128	105	104	126	102	101	104
29	13456	10816	9801	15876	10404	11664	11025	10816	16384	11025	10816	15876	10404	10201	10816
52	14732	14040	9504	11718	8874	7668	10815	8736	16512	13020	13208	17010	9282	9292	8528

REKAPITULASI JAWABAN ITEM ANGKETPENDIDIKAN AKHLAK

BUTIR NOMOER											TOTAL
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	89
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	143
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	108
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	127
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	88
1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	60
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	91
3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	78
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	121
3	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	113
2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	129
3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	124
4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	127
2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	135
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	96
2	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	93
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	87
2	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	71
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	103
3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	84
2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	129
3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	124
4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	127
2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	135
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	91
2	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	92
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	82
2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	73
3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	103
3	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	90
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	103
3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	84
2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	129
3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	124
4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	127
2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	135
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	91
2	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	92
104	104	99	105	102	104	114	102	100	116	104	
10816	10816	9801	11025	10404	10816	12996	10404	10000	13456	10816	
7592	10712	8910	10815	8568	13416	14136	12954	4100	4872	9568	

Lampiran

NO RESP	SKOR BUTIR														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3
6	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2
8	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2
10	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1
11	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3
12	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2
13	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4
14	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4
15	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3
16	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4
17	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
18	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2
20	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1
21	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
22	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	4	2
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4
24	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4
25	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3
26	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4
27	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
28	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
30	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	4	1
31	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4
32	2	2	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2
ΣX	76	90	82	79	83	80	82	89	80	80	96	82	82	101	91
ΣX ²	5776	8100	6724	6241	6889	6400	6724	7921	6400	6400	9216	6724	6724	10201	8281
ΣXY	6840	8100	7380	7110	7470	7200	7380	8010	7200	7200	8640	7380	7380	9090	8190
r _{xy}	0.73	0.79	0.807	0.573	0.77	0.783	0.705	0.819	0.867	0.566	0.044	0.79	0.722	0.0576	0.768
r _{tabel}	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35
Kesimpulan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	TV	V
S ²	0.82	1	1.09	0.64	1.02	1.03	0.71	0.95	1.03	0.65	0.65	1.09	0.71	0.72	0.97
Reliabilitas	0.947														

VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN ANGKET PENDIDIKAN AKHLAK SISWA																
NO RESP	SKOR BUTIR															TOTAL Y
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	33
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	54
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
5	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	40
6	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
7	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	34
8	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	21
9	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	35
10	1	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	32
11	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	47
12	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	44
13	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	46
14	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	44
15	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	48
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	50
17	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	38
18	1	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	37
19	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	32
20	1	3	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	3	2	2	29
21	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	3	39
22	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	35
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	47
24	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	46
25	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	49
26	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	49
27	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	35
28	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	37
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	29
30	1	3	4	1	3	2	1	4	1	1	3	1	3	2	2	32
31	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	36
32	4	2	4	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	39
ΣX	82	78	102	79	85	82	82	101	82	81	100	79	80	81	81	1274
ΣX ²	6724	6084	10404	6241	7225	6724	6724	10201	6724	6561	10000	6241	6400	6561	6561	1623076
ΣXY	7380	7110	9180	7200	7650	7470	7380	9180	7470	7380	9000	7200	7290	7380	7380	230220
rx _{xy}	0.81	0.5	0.058	0.75	0.63	0.77	0.73	0.075	0.78	0.73	0.074	0.79	0.47	0.735	0.57	
r _{tabel}	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	
Kesimpulan	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	
S ²	1.09	0.64	0.544	1.03	0.68	1.02	0.71	0.544	1.15	0.71	0.371	1.03	0.64	1.093	0.71	
Reliabilitas	0.947															

**APLIKASI PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI
DENGAN RUMUS KORELASI PRODUCT MOMENT**

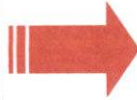
No Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
a	b	c	d	e	f
1	94	75	8836	5625	7050
2	94	76	8836	5776	7144
3	123	83	15129	6889	10209
4	158	92	24964	8464	14536
5	98	77	9604	5929	7546
6	98	81	9604	6561	7938
7	109	76	11881	5776	8284
8	60	88	3600	7744	5280
9	94	88	8836	7744	8272
10	93	80	8649	6400	7440
11	123	82	15129	6724	10086
12	118	82	13924	6724	9676
13	122	81	14884	6561	9882
14	98	84	9604	7056	8232
15	127	85	16129	7225	10795
16	135	87	18225	7569	11745
17	136	88	18496	7744	11968
18	111	89	12321	7921	9879
19	110	85	12100	7225	9350
20	95	82	9025	6724	7790
21	126	85	15876	7225	10710
22	84	83	7056	6889	6972
23	129	88	16641	7744	11352
24	80	76	6400	5776	6080
25	95	86	9025	7396	8170
26	93	76	8649	5776	7068
27	77	78	5929	6084	6006
28	88	85	7744	7225	7480
29	81	78	6561	6084	6318
30	76	78	5776	6084	5928
31	100	80	10000	6400	8000
32	112	80	12544	6400	8960
33	103	81	10609	6561	8343
34	98	74	9604	5476	7252
35	78	76	6084	5776	5928
36	124	89	15376	7921	11036
37	142	92	20164	8464	13064
38	143	91	20449	8281	13013
39	73	78	5329	6084	5694
40	60	75	3600	5625	4500
Σ	4158	3290	453192	271652	344976
	Σx	Σy	Σx^2	Σy^2	Σxy

CATATAN:

1. Masukan DATA X ke kolom *b* dan DATA Y ke kolom *c*
2. Masukan masing-masing *Resume* ke Rumus korelasi Product Moment
3. Bila jumlah responden Anda kurang dari 42 blok row seperlunya lalu klik kanan dan pilih *delete* trus urutkan kembali nomor respondennya
4. Bila jumlah responden Anda lebih dari 42 blok row seperlunya lalu klik kanan dan pilih *Insert* trus urutkan kembali nomor respondennya



RESUME I		
a.	N	40
b.	$\sum x$	4158
c.	$\sum y$	3290
d.	$\sum xy$	344976
e.	$\sum x^2$	453192
f.	$\sum y^2$	271652
g.	$(\sum x)^2$	17288964
h.	$(\sum y)^2$	10824100



$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

RESUME II		
i.	$N \sum xy$	13799040
j.	$(\sum x)(\sum y)$	13679820
k.	$(N \sum x^2 - (\sum x)^2)$	838716
l.	$(N \sum y^2 - (\sum y)^2)$	41980

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

RESUME III		
m.	$N \sum xy - (\sum x)(\sum y)$	119220
n.	$[(N \sum x^2 - (\sum x)^2) / (N \sum y^2 - (\sum y)^2)]$	3.521E+10

RESUME IV		
o.	$N \sum xy - (\sum x)(\sum y)$	119220
p.	$\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2) / (N \sum y^2 - (\sum y)^2)]}$	187641.41

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2) / (N \sum y^2 - (\sum y)^2)]}} = 0.6353608$$

Nilai r^2 (r_{xy}) dibulatkan ke dua desimal = 0.64

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SIMPANG BAKU

1

3

4

No	X	$x = X - \bar{X}$	x^2
1	120	13.1	171.61
2	89	-17.9	320.41
3	143	36.1	1303.2
4	158	51.1	2611.2
5	108	1.1	1.21
6	127	20.1	404.01
7	88	-18.9	357.21
8	60	-46.9	2199.6
9	91	-15.9	252.81
10	78	-28.9	835.21
11	121	14.1	198.81
12	113	6.1	37.21
13	129	22.1	488.41
14	124	17.1	292.41
15	127	20.1	404.01
16	135	28.1	789.61
17	96	-10.9	118.81
18	93	-13.9	193.21
19	87	-19.9	396.01
20	71	-35.9	1288.8
21	103	-3.9	15.21
22	84	-22.9	524.41
23	129	22.1	488.41
24	124	17.1	292.41
25	127	20.1	404.01
26	135	28.1	789.61
27	91	-15.9	252.81
28	92	-14.9	222.01
29	82	-24.9	620.01
30	73	-33.9	1149.2
31	103	-3.9	15.21

32	90	-16.9	285.61
33	103	-3.9	15.21
34	84	-22.9	524.41
35	129	22.1	488.41
36	124	17.1	292.41
37	127	20.1	404.01
38	135	28.1	789.61
39	91	-15.9	252.81
40	92	-14.9	222.01

Simpang Baku:

6

$$S_x = \sqrt{S_x^2} = \sqrt{531.07} = 23.04$$

Rata-rata

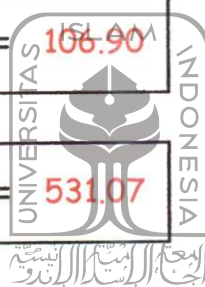
2

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{4276}{40} = 106.90$$

Varian:

5

$$S_x^2 = \frac{\sum x^2}{dk.} = \frac{20712}{39} = 531.07$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SIMPANG BAKU

1

3

4

No	Y	$x = X - \bar{X}$	y^2
1	75	-7.25	52.563
2	76	-6.25	39.063
3	83	0.75	0.5625
4	92	9.75	95.063
5	77	-5.25	27.563
	81		
6		-1.25	1.5625
7	76	-6.25	39.063
8	88	5.75	33.063
9	88	5.75	33.063
10	80	-2.25	5.0625
11	82	-0.25	0.0625
12	82	-0.25	0.0625
13	81	-1.25	1.5625
14	84	1.75	3.0625
15	85	2.75	7.5625
16	87	4.75	22.563
17	88	5.75	33.063
18	89	6.75	45.563
19	85	2.75	7.5625
20	82	-0.25	0.0625
21	85	2.75	7.5625
22	83	0.75	0.5625
23	88	5.75	33.063
24	76	-6.25	39.063
25	86	3.75	14.063
26	76	-6.25	39.063
27	78	-4.25	18.063
28	85	2.75	7.5625
29	78	-4.25	18.063
30	78	-4.25	18.063

31	80	-2.25	5.0625
32	80	-2.25	5.0625
33	81	-1.25	1.5625
34	74	-8.25	68.063
35	76	-6.25	39.063
36	89	6.75	45.563
37	92	9.75	95.063
38	91	8.75	76.563
39	78	-4.25	18.063
40	75	-7.25	52.563

Simpang Baku:

6

$$s_x = \sqrt{s_x^2} = \sqrt{26.91} = 5.19$$

Rata-rata

2

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3290}{40} = 82.25$$

Varian:

5

$$s_x^2 = \frac{\sum x^2}{d.k.} = \frac{1049.5}{39} = 26.91$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REGRESI SEDERHANA

	1a	1b	3a	3b	4a	4b	5
No. Responden	X	Y	$x = X - \bar{X}$	$y = Y - \bar{Y}$	x^2	y^2	xy
1	94	75	-9.95	-7.25	99.00	52.56	72.14
2	94	76	-9.95	-6.25	99.00	39.06	62.19
3	123	83	19.05	0.75	362.90	0.56	14.29
4	158	92	54.05	9.75	2921.40	95.06	526.99
5	98	77	-5.95	-5.25	35.40	27.56	31.24
6	98	81	-5.95	-1.25	35.40	1.56	7.44
7	109	76	5.05	-6.25	25.50	39.06	-31.56
8	60	88	-43.95	5.75	1931.60	33.06	-252.71
9	94	88	-9.95	5.75	99.00	33.06	-57.21
10	93	80	-10.95	-2.25	119.90	5.06	24.64
11	123	82	19.05	-0.25	362.90	0.06	-4.76
12	118	82	14.05	-0.25	197.40	0.06	-3.51
13	122	81	18.05	-1.25	325.80	1.56	-22.56
14	98	84	-5.95	1.75	35.40	3.06	-10.41
15	127	85	23.05	2.75	531.30	7.56	63.39
16	135	87	31.05	4.75	964.10	22.56	147.49
17	136	88	32.05	5.75	1027.20	33.06	184.29
18	111	89	7.05	6.75	49.70	45.56	47.59
19	110	85	6.05	2.75	36.60	7.56	16.64
20	95	82	-8.95	-0.25	80.10	0.06	2.24
21	126	85	22.05	2.75	486.20	7.56	60.64
22	84	83	-19.95	0.75	398.00	0.56	-14.96
23	129	88	25.05	5.75	627.50	33.06	144.04
24	80	76	-23.95	-6.25	573.60	39.06	149.69
25	95	86	-8.95	3.75	80.10	14.06	-33.56
26	93	76	-10.95	-6.25	119.90	39.06	68.44
27	77	78	-26.95	-4.25	726.30	18.06	114.54
28	88	85	-15.95	2.75	254.40	7.56	-43.86
29	81	78	-22.95	-4.25	526.70	18.06	97.54
30	76	78	-27.95	-4.25	781.20	18.06	118.79
31	100	80	-3.95	-2.25	15.60	5.06	8.89
32	112	80	8.05	-2.25	64.80	5.06	-18.11
33	103	81	-0.95	-1.25	0.90	1.56	1.19
34	98	74	-5.95	-8.25	35.40	68.06	49.09
35	78	76	-25.95	-6.25	673.40	39.06	162.19
36	124	89	20.05	6.75	402.00	45.56	135.34
37	142	92	38.05	9.75	1447.80	95.06	370.99
38	143	91	39.05	8.75	1524.90	76.56	341.69
39	73	78	-30.95	-4.25	957.90	18.06	131.54
40	60	75	-43.95	-7.25	1931.60	52.56	318.64

INDONESIA

Persamaan Regresi

$$Y' = a + bX = 67.47 + 0.14 X$$

Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber Varian	JK	dk	RK	F	P	Kesimpulan
Regresi	423.666	1	423.666	25.725	0.000	Signifikan
Residu	625.834	38	16.469			
Total	1049.500	39	26.910			

Perhitungan F

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{423.67}{16.47} = 25.72$$

Proporsi Sumbangan X pada Varian Y

$$R^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} = \frac{8883380.25}{20967.90 \cdot 1049.50} = \frac{8883380.25}{\text{#####}} = 0.404$$

Perhitungan Nilai Konstan

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{2980.50}{20967.90} = 0.14$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 82.25 - 0.14 \cdot 103.95 = 67.47$$

Persiapan perhitungan F

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}} = \frac{423.67}{1} = 423.67$$

$$JK_{reg} = \frac{\sum (xy)^2}{\sum x^2} = \frac{8883380.25}{20967.90} = 423.67$$

$$dk_{reg} = k = 1$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}} = \frac{625.83}{38} = 16.47$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg} = 1049.50 - 423.67 = 625.83$$

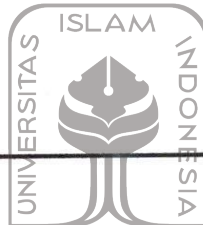
$$dk_{res} = N - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$$

Rata-rata X:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{4158}{40} = 103.95$$

Rata-rata Y:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3290}{40} = 82.25$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Ayu Nurhidayati, S.Pd.I
- ❖ Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 31 Agustus 1981
- ❖ Anak Ke : 3
- ❖ Alamat Lengkap : Gatak Rt 02, Rw
07, Gari, Wonosari, Gunungkidul
- ❖ Nomor KTP : 3403017108810003
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Nomor Telepon : 087839060887 / 085643100897

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SDN Gari 1, Jatirejo, Gari, Wonosari, Gunungkidul, Lulus Tahun 1994
- ❖ SLTP 2 Wonosari, Wonosari, Gunungkidul, Tahun Lulus 1997
- ❖ SMU 2 Playen, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Tahun Lulus 2000
- ❖ SI, UMY, Yogyakarta, Lulus Tahun Tahun 2010

C. PENGALAMAN KERJA

- ❖ Guru MIN Wonosari Gunungkidul Tahun 2002 sampai Sekarang

Demikian data diri dan biodata ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Wonosari, 17 April 2015



Ayu Nurhidayati, S.Pd.I